

**Penerapan Bahasa Jurnalistik Radio Dalam Siaran
Berita di Radio RRI Pekanbaru**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tuga Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarnaja Sosial Pada
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*



DESI YAFIRMAN
10443025394

**PROGRAM S.1
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF QASIM
PEKANBARU
2010**

ABSTRAKSI

Dalam persaingan tersebut tentu radio RRI harus benar-benar memperhatikan penulisan bahasa jurnalistik sebelum disiarkan selain itu dengan banyaknya informasi yang diberikan kepada masyarakat tentu dalam hal ini bagaimana yang harus dilakukan dan sesuai dengan bahasa jurnalistik maka secara otomatis dapat meningkatkan kualitas siarannya. Tetapi sebaliknya dapat merugikan radio ataupun peminat masyarakat berkurang.

Dengan adanya penerapan bahasa jurnalistik radio dengan benar dan baik maka akan mampu menjaga kualitas berita yang akan disajikan kepada pendengar dalam keadaan baik, berita yang baik adalah berita yang Fair dan objektif, berita yang baik dan berimbang yang diolah dengan fakta dan data yang faktual pada akhirnya akan dapat bersaing antar media.

Rumusan masalah bagaimana penerapan bahasa jurnalistik radio di radio RRI pekanbaru. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyiar radio dalam menggunakan bahasa jurnalistik.

Tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui penerapan bahasa jurnalistik radio di radio RRI pekanbaru. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi penyiar radio dalam menggunakan bahasa jurnalistik. Kegunaan merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka sekurang kurangnya penelitian dapat membantu dan memberikan manfaat yaitu, manfaat teoritis dapat memperkaya konsep dan teori yang menyokong pembangunan ilmu komunikasi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAKSI	iii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Alasan pemilihan judul	2
C. Penegasan istilah	3
D. Rumusan masalah.....	4
E. Tujuan dan kegunaan penelitian	4
F. Kerangka teoritis dan konsep operasional	5
G. Metode penelitian	20
H. Sistematika penulisan	20

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya RRI Pekanbaru.....	23
B. Format Acara dan Visi, Misi.....	25
C. Jumlah Pegawai Struktural RRI Kota Pekanbaru.....	26
D. Program Acara.....	27
E. Struktur Organisasi RRI Pekanbaru.....	28

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Penerapan Bahasa Jurnalistik Radio Dalam Siaran Berita Di Radio RRI Pekanbaru.....	29
B. Apakah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiar Radio Dalam Menggunakan Bahasa Jurnalistik.....	49

BAB IV ANALISIS DATA

A. Penerapan Bahasa Jurnalistik Radio Dalam Siaran Berita Di Radio RRI Pekanbaru.....	51
B. Apakah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiar Radio Dalam Menggunakan Bahasa Jurnalistik.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Penutup	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penemuan baru bidang teknologi komunikasi dan informasi telah mendorong terus berkembangnya media elektronik. Berbagai kemajuan dan perubahan. Dalam hal ini media elektronik salah satunya adalah Radio. Radio hadir memasuki setiap sudut kehidupan di bumi ini, menawarkan berbagai program kepada masyarakat kota maupun desa.

Pertumbuhan radio swasta di Indonesia terutama di Pekanbaru Riau telah mengalami perkembangan yang membanggakan. Di Pekanbaru terdapat 2 jenis radio yaitu :yaitu radio pemerintah seperti RRI dan radio swasta seperti Aditya FM, Gress FM, Bharabas FM, Cendana FM dan CBS FM dan sebagainya.

Dalam menjalankan fungsinya, media radio tidak lepas dari undang-undang penyiaran No.24 tahun 1997, yaitu menyebutkan bahwa penyiaran melalui media komunikasi elektronik seperti televisi, radio dan alat elektro komunikasi lainnya memiliki kemampuan dan pengaruh yang besar dalam pembentukan pendapat, sikap serta perilaku manusia serta memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa yang dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (UU. Penyiaran No. 24. 1997: 1).

Begitu juga dengan RRI, radio pemerintah, Keberadaan radio RRI dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi baik itu berita pendidikan, politik, budaya, hiburan, iklan maupun berita lainnya.

Yang menjadi siaran unggulan dari RRI salah satunya adalah berita. Pesatnya persaingan pendengar radio, secara otomatis RRI harus mampu meningkatkan kualitas radionya khususnya informasi berita itu sendiri. Dalam persaingan tersebut, semua radio termasuk RRI harus

memperhatikan penulisan bahasa jurnalistik sebelum disiarkan. Penerapan bahasa jurnalistik harus benar-benar untuk mengetahui bagaimana yang harus dilakukan dan sesuai dengan bahasa jurnalistik maka secara otomatis dapat meningkatkan kualitas siarannya,

Dengan adanya penerapan bahasa jurnalistik radio dengan benar dan baik maka akan mampu menjaga kualitas berita yang akan disajikan kepada pendengar. Berita yang baik adalah berita yang *fair* dan objektif. Berita yang baik dan berimbang yang diolah dengan fakta dan data yang faktual pada akhirnya akan dapat bersaing antar media. Di bawah ini adalah contoh naskah berita yang dibacakan oleh radio RRI Pekanbaru :

Pemerintah menyiapkan dana sebesar 17,25 miliar rupiah yang siap dicairkan awal Juli mendatang, guna memenuhi kebutuhan pengungsi di Aceh, yang saat ini jumlahnya sudah mencapai sekitar 38.320 jiwa. Menteri Sosial Bachtiar Chamsyah mengatakan, jumlah dana tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan ribuan pengungsi tersebut.

Dari contoh penulisan naskah berita di atas terjadi kesalahan sebab kalimat bertele-tele sehingga terkesan kurang pas dalam penerapan bahasa jurnalistik radionya, misalnya pengulangan kalimat "jumlahnya" ada dua kali, kemudian kalimat "dana sebesar" tiga kali dan kesalahan tersebut seperti penulisan kalimat dan Seharusnya penulisan berita tersebut adalah

Pemerintah menyiapkan dana sebesar 17 miliar rupiah lebih untuk pengungsi di Aceh, akan dicairkan awal Juli mendatang. Menteri Sosial Bachtiar Chamsyah mengatakan, cukup untuk memenuhi kebutuhan pengungsi, yang kini hampir mencapai 38.320 ribu jiwa

Dari dua contoh diatas dapat diketahui bahwa naskah berita perlu dipersiapkan dengan baik, untuk menghindari kesalahan-kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalistik. Oleh karena itu maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian lebih jauh, dengan judul “Penerapan bahasa jurnalistik radio dalam siaran berita di radio RRI Pekanbaru”.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Judul skripsi ini menarik untuk diteliti karena permasalahan berita di RRI perlu dikaji untuk memberikan solusi atas kesalahan berita.
2. Judul ini sesuai dengan konsentrasi yang penulis pilih yaitu broadcasting
3. Ditinjau dari lokasi, waktu, sarana dan prasarana pendukung penelitian, penulis merasa mampu untuk melakukan penelitian.

C. Penegasan Istilah

1. Bahasa jurnalistik radio adalah teknik dan proses pembuatan dan penyebaran informasi khususnya berita melalui radio dengan menggunakan suara dan bahasa lisan (Asep, 2004:27)
2. RRI adalah media yang menyiarkan informasi kepada masyarakat dengan nama Radio Republik Indonesia
3. Siaran berita adalah suatu informasi terhadap suatu kejadian/pristiwa yang ditulis wartawan yang disiarkan atau diterbitkan oleh media massa

D. Permasalahan

a. Identifikasi masalah

Yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan bahasa jurnalistik radio dalam siaran berita di radio RRI Pekanbaru.
2. Apakah penulisan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita sesuai dengan jurnalistik radio.
3. kesalahan-kesalahan penerapan bahasa jurnalistik radio dalam penulisan berita.
4. Faktor –faktor yang mempengaruhi penyiar radio dalam menggunakan bahasa jurnalistik.

5. Apakah pembacaan berita sudah sesuai dengan bahasa jurnalistik radio.

b. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan bahasa jurnalistik radio dalam siaran berita di radio RRI Pekanbaru
2. Faktor –faktor yang mempengaruhi penyiar radio dalam menggunakan bahasa jurnalistik.

c. Batasan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti adalah penyiaran radio dan naskah berita yang dibacakan oleh penyiar berita yang disiarkan oleh radio RRI FM Pekanbaru.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian :

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini ditujukan :

1. Untuk mengetahui penerapan bahasa jurnalistik radio di radio RRI Pekanbaru
2. Untuk mengetahui faktor –faktor yang mempengaruhi penyiar radio dalam menggunakan bahasa jurnalistik.

b. Kegunaan Penelitian :

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat teoritis.

Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu komunikasi khususnya siaran/penyiaran radio

2. Manfaat praktis

Dapat memberikan masukan bagi Instansi radio upaya meningkatkan kualitas penggunaan bahasa jurnalisitik baik pada naskah berita ataupun dalam pembacaannya.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Jurnalisik Radio

Penyampaian pesan melalui radio siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa jurnalistik bersifat *auditori* untuk didengarkan, lebih mudah orang menyampaikan pesan dalam bentuk acara yang menarik. Oleh karena itu penggunaan jurnalistik radio haruslah pas dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga masyarakat pendengar bisa memahami apa yang telah disampaikan oleh penyiar.

Adapun yang dimaksud dengan jurnalistik secara harfiah diartikan sebagai “kewartawanan atau kepenulisan. Kada dasarnya “jurnal” artinya laporan atau catatan yang berasal dari bahasa Yunani kuno “do jour” yang berarti hari yakni kejadian hari ini yang diberitakan dalam lembaran cetak. Sedangkan secara konsep tual, jurnalisitik dapat dipahami tiga sudut pandang diantaranya adalah sebagai proses, teknik dan ilmu, sebagai proses jurnalisitik adalah aktivitas, mencari , mengolah, menulis, dan menyebarluaskan kepada public melalui media massa. Aktivitas dilakukab oleh wartawan. Sebagai teknik jurnalisitk adalah keahlian, atau keterampilan menulis karya jurnalisitik termasuk keahlian dalam pengumpulan bahan penulisan seperti peliputan peristiwa dan yang dimaksud dengan karya jurnalisitk adalah berita ab opini (Asep, 2004:16-17)

Bahasa jurnalistik adalah suatu fenomena baru yang berkembang sejalan dengan lahir dan berkembangnya bahasa Indonesia, sekal tahun 1928. Bahasa jurnalistik Indonesia dimaksud disini adalah bahasa Indonesia ragam jurnalistik, tetapi kerena begitu mengakarnya ragam ini, maka selalu dinamakan bahasa jurnalistik (Elmustiam Rahman 2001: 9). Bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa yang dipergunakan dalam majalah, surat kabar, televisi, atau radio. Bahasa jurnalistik tidak berbeda dengan bahasa tulisan umumnya kecuali beberapa kekhususan yang dimiliki (Patmono SK, 1996: 56).

Dari istilah diatas dapat diambil suatu kesimpulan, bahasa jurnalistik merupakan suatu bahasa yang mempunyai karakteristik yang digunakan oleh suatu media untuk menyampaikan informasi berbentuk berita, hiburan, pendidikan, politik dan lain sebagai yang disampaikan kepada khalayak.

Adapun yang dimaksud dengan jurnalistik radio dalam penelitian ini adalah jurnalistik yang digunakan oleh penyiar berita di radio CBS dalam memberikan informasi kepada masyarakat pendengar baik itu pada penyiaran berita, pendidikan, hiburan dan lain sebagainya.

Adapun yang dimaksud dengan jurnalistik radio adalah teknik dan proses pembuatan dan penyebaran informasi khususnya berita melalui radio dengan menggunakan suara dan bahasa lisan (Asep, 2004:27). Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh insan radio yang sesuai dengan kode etik jurnalistik (Syaiful, 2004:56). Sedangkan menurut Bahari (2005:23) bahasa jurnalistik radio adalah bahasa yang digunakan oleh radio dalam menyiarkan informasi kepada khalayak pendengar sesuai dengan aturan bahasa jurnalistik radio.

Oleh karena itu bahasa jurnalistik disebut juga bahasa pers. Bahasa pers merupakan laras bahasa yang dimiliki oleh wartawan serta mempunyai ciri khas seperti singkat, padat, jelas dan menarik. Bahasa jurnalistik mempunyai beberapa masalah pertama mengandung banyak singkatan dan akronim, kedua bahasa asing di dalam bahasa jurnalistik mempunyai kedudukan yang tinggi disamping bahasa Indonesia.

Menurut Asep, (2004:27-29) karakteristik bahasa jurnalistik radio diantaranya adalah:

1. Bahasa tutur

Gaya bahasa penulisan jurnalistik radio menggunakan bahasa tutur, bahasa obrolan, atau bahasa percakapan sehari-hari. Adapun karakteristik bahasa tutur adalah

1. Kalimat pendek

2. Menggunakan kata-kata yang biasa diucapkan satu ide satu kalimat –menghindari anak kalimat

3. Sedapat mungkin satu kalimat langsung, kalimat harus diubah menjadi kalimat tidak langsung, ingat kita menceritakan” orang berbicara apa, dimana, bagaimana, kenapa, dan sebagainya

2. Disuarakan

Teknis penyampiannya berupa suara, dibacakan, sesuai dengan sifat radio yang auditori (untuk didengar) berita atau informasi yang disajikan di radio semata-mata mengandalkan suara.

3. Tidak dapat diulang

Informasi yang disampaikan penyiar atau pembaca berita tidak dapat diulang. Tidak seperti di media cetak yang bisa mengulang bacaan, pendengar tidak bisa kembali kepada bagian yang terlewatkan. Pendengar hanya memiliki satu kesempatan untuk mendengar berita.

4. Langsung

Dapat menyajikan pendapat atau peristiwa yang sedang terjadi, juga pendapat nara sumber secara langsung.

5. Batasan waktu

Penulisan naskah dibatasi waktu detik, menit dan jam, namun bisa juga tidak terbatas-berbeda dengan media cetak yang dibatasi dengan kolom atau halaman. Oleh karena itu sajian fakta dan data peristiwa dilakukan secara singkat atau garis besarnya saja.

6. Enak didengar dan mudah dimengerti

Penggunaan kalimat singkat, padat, sederhana, dan jelas sehingga memenuhi rumus mudah didengar (EFL) (*easy listening* formula yaitu susunan kalimat yang yang diucapkan enak didengar, dan mudah dimengerti pada pendengar pertama.

b. Radio

Radio merupakan salah satu media komunikasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan berupa berita, hiburan, pendidikan dan lain sebagainya. Keberadaan radio ditengah-tengah masyarakat merupakan salah satu bukti bahwa radio merupakan yang penting dalam menginformasikan informasi ke berbagai daerah ataupun kepada khalayak umum. Maka radio salah satu alat difusi (penyebaran informasi) bagi masyarakat yang juga akan menimbulkan keingintahuan sampai mempengaruhi adopsi atau rejeksi (penerimaan atau penolakan). Dalam proses komunikasi sosial, peran serta radio sebagai media publik adalah memenuhi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya, yaitu mencakup informasi, pendidikan dan hiburan. Jika tidak terpenuhinya unsur tersebut, akan membuat radio kehilangan fungsi sosial. Oleh karena itu, dalam penyiaran radio harus benar-benar memperhatikan dalam berbagai hal khususnya pada bahasa jurnalistik radionya.

Radio adalah media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat dan bisa diibawa atau didengarkan dimana-mana dan radio berfungsi sebagai media ekspresi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio merupakan media buta, radio menstimulasi begitu banyak suara dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengar (Masduki, 2001:1). Radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari suatu stasiun dan kemudian dapat diterima oleh berbagai pesawat penerima baik di rumah, di kapal, di mobil, dan sebagainya (Sunarjo dan Djoenaesih, 1997: 277).

1. Karakteristik Radio

Radio sebagai sumber informasi serta sarana komunikasi untuk megamati perubahan lingkungan yang langsung dapat mempengaruhi kahalayak pendengarnya. Oleh karena itu radio mempunyai karakteristik tersendiri yaitu:

1. Radio bersifat Langsung

Untuk mencapai sasarannya, yakni pendengar, suatu hal atau program yang disampaikan tidaklah mengalami proses yang kompleks.

2. Radio siaran menembus jarak dan rintangan.

Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuasaan yaitu bahwa radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan. selain waktu ruang pun bagi radio siaran tidak masalah. Bagaimanapun jauhnya sarana yang dituju, dengan radio dapat dicapainya, gunung – gunung, lembah – lembah, padang pasir, maupun lautan luas, semuanya tidak menjadi rintangan.

3. Radio siaran mengandung daya tarik

Faktor ketiga yang menyebabkan radio siaran mempunyai kekuasaan adalah daya tarik yang kuat yang dimilikinya. Daya tarik ini adalah disebabkan sifatnya yang serba hidup. Tiga unsur tersebut adalah :

- a. Musik
- b. Kata – kata
- c. Efek suara (Onong Uchjana, 2003 : 137, 142, 143)

Adapun karakteristik pemberitaan pada radio siaran yaitu :

1. Produksi radio hanya suara, memungkinkan bagi penyiar radio untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pesan, sehingga pesan tersebut dapat diterima dengan jelas dan mudah dipahami baik makna ataupun persepsi pendengar.

2. Informasi muncul sekilas, karakteristik pemberitaan yang selintas memungkinkan penyiar radio untuk mengemas isi pesan dengan diri hanya sekali mendenr tetapi khalayak mampu untuk mencerna dan mengerti akan informasi tersebut.
3. Unggul dalam kecepatan, sesuai dengan karakteristiknya, proses siaran yang pendek dan tidak rumit media cetak atau televisi, memungkinkan jurnalisme radio paling depan dalam kecepatan peyebaran informasi.
4. Imajinatid, tampilan suara akan menimbulkan imajinasi pendengar dalam memvisualisasikan pesan yang disampaikan.karena itu siaran radio lebih sering menyentuh emosi dari nalar (Rainir Adam, 2000: 28-34).

2. Karakterisrik pendengar radio

Dengan karakteritik serta keunggulan dan kelemahan radi, pendengar radiopun memiliki karakterisitk diantaranya adalah

1. Heterogen, massa pendengar terdiri dari orang-orang berbeda usia, ras, suku, agama, strata sosial, latar belakang sosial politik-budaya dan kepentingan.
2. Pribdai, radio is personal, pendengar adalah individu-individu, bukan tim atau organisasi. Karena komunikasi yang brlangsung bersifar interpersonal yakni penyiar dengan pendengar dengan gaya ngobrol. Penyiar harus membayangkan seolah-olah sedang berbicara kepada seorang penyiar.
3. Aktif, pendengar radio siaran tidak pasif, tetapi berfikir, dapat melakukan interprestasi dan menilai apa yang didengarnya
4. Selektif, pendengar dapat memilih gelombang, frekuensi atau stasiun radio mana saja sesuai selera. Penyiar tidak bisa memkasa pendengar stay tune di gelombang yang siap saat (Asep, 2004:26).

3. Keunggulan dan kelemahan radio

1. Keunggulan radio

- a. Cepat dan langsung, sarana tercepat, lebih dari Koran atau tv, dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu yang banyak seperti siaran tv atau media cetak. Melalui telepon reporter radio dapat secara langsung menyiarkan berita.
- b. Akrab, radio adalah alat yang akrab didengar oleh pemiliknya. Anda jarang sekali duduk dalam satu grup dalam mendengarkan radio, tetapi biasanya mendengarkannya sendirian, seperti di mobil, di dapur dan lain sebagainya
- c. Dekat, suara penyiar hadir di rumah, atau di dekat pendengar. pembicaraannya langsung menyentuh pribadi
- d. Hangat, panduan kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar.
- e. Sederhana, tidak rumit, tidak banyak pernik, bagi pengelola maupun pendengar.
- f. Tanpa batas, siaran radio menembus batas-batas geografis, demografis, sara dan kelas social.
- g. Murah, dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi, radiorelatif jauh lebih murah. Pendengarpun tidak dipungut biaya sepeserpun.
- h. Bisa mengulang, radio memiliki kesementaraan alami sehingga berkemampuan mengulang informasi yang sudah disampaikan secara cepat.
- i. Fleksibel, siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lainnya atau tanpa mengganggu aktivitas lainnya, seperti memasak, mengemudi dan membaca Koran atau buku

2. Kelemahan Radio

- a. Selintas, siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan.
- b. Global, siaran radio sajian informasi radio bersifat global, tidak detil, Karen angka-angkapun dibulatkan , misalnya penyiar menyebutkan seribu orang lebih untuk angka 1.053 orang.
- b. Batasan waktu, waktu siaran radio relative terbatas hanya 24 jam sehari, beda dengan surat kabar yang bias menambah jumlah halaman dengan bebas.
- c. Beralur linier, program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada.
- d. Mengandung gangguan, seperti timbul tenggelam dan gangguan teknis chanel noise factor (Asep, 2004:23-26).

c. Berita

Berita berasal dari kata sansekerta, yakni *vrit* yang dalam bahasa Inggrisnya *Write* yang berarti ada atau terjadi. Dalam bahasa Indonesianya *Vritta* berarti Berita atau warta. Dalam kamus Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, arti berita diperjelas menjadi “laporan atau peristiwa yang hangat “, jadi berita dapat dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi (Totok Djuroto,2004:46).

Berita dipandang lengkap apabila memberi keterangan tentang apa peristiwanya, siapa yang mengalami peristiwa, kapan, dimana, mengapa, serta bagaimana suasana peristiwa tersebut terjadi. Unsur-unsur itu dalam dunia pers disebut 5 w +1 H, yakni singkatan dari what, who, when, where, why, dan how (Widodo,1997: 37). Berita adalah fakta atau informasi yang telah ditulis oleh wartawan dan dimuat dalam media pers, baik itu isi surat kabar, di majalah, radio maupun televisi (Widodo,1997:17).

Dari beberapa definisi berita sebagaimana dijelaskan diatas maka dapat diambil kesimpulan berita merupakan suatu informasi terhadap suatu kejadian/pristiwa yang ditulis wartawan yang disiarkan atau diterbitkan oleh media massa. Oleh karena itu supaya berita itu lebih menarik bagi pendengar, pembaca tidak lepas dari nilai-nilai berita yang ditulis oleh wartawan, adapun nilai-nilai berita yang harus dilaksanakan oleh wartawan adalah:

1. Timeliness, artinya waktu yang tepat memilih berita yang akan disajikan harus sesuai dengan waktu yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pemirsa.
2. Proximity (kedekatan) yang dimaksud dengan kedekatan disini bervariasi seperti dari lokasi, pertalian ras, profesi, kepercayaan, kebudayaan maupun kepentingan yang berkaitan.
3. Prominence (orang yang terkemuka) semakin orang itu terkenal maka akan semakin menjadi bahan berita.
4. Consequence, pertimbangan yang terdapat adalah konsekuensi atau akibat, pengertiannya yaitu segala tindakan atau kebijakan, peraturan, perundangan dan lain-lain yang dapat akibat merugikan atau yang menyenangkan orang banyak merupakan bahan berita yang menarik.
5. Development (pembangunan) merupakan materi berita yang cukup menarik apabila reporter yang bersangkutan mampu mengulasnya dengan baik.
6. Disaster and crime (bencana dan kriminal) adalah dua peristiwa berita yang pasti mendapatkan tempat bagi pemirsa atau penonton, berita seperti gempa, loncor, pembunuhan, perkosaan dan lain sebagainya.
7. Weather (cuaca) di Indonesia atau negara-negara yang berada disepanjang khatulistiwa memang tidak banyak gangguan, tetapi begitu halnya dengan negara-negara Eropa sangat mempengaruhi hari-hari kegiatan masyarakatnya.

8. Spot, berita olah raga sudah lama memiliki daya tarik, biasanya negara yang sudah maju prestasi olah raga identik dengan kekayaan.
9. Human interest, kisah-kisah yang dapat membangkitkan emosi manusia seperti lucu, sedih, dramatis, aneh dan ironis merupakan peristiwa yang menarik dari segi human interest (Deddy, 2003:29-40)

1. Unsur – Unsur Berita

Nilai berita sendiri, menurut Julian Harriss, Kelly Leiter dan Stanley Johnson, mengandung delapan unsur, yaitu: konflik, kemajuan, penting, dekat, aktual, unik, manusiawi, dan berpengaruh (Harriss, Leiter dan Johnson 1981:29-33).

a. Konflik

Informasi yang menggambarkan pertentangan antar manusia, bangsa dan negara perlu dilaporkan kepada khalayak. Dengan begitu khalayak mudah untuk mengambil sikap.

b. Kemajuan

Informasi tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi senantiasa perlu dilaporkan kepada khalayak. Dengan demikian, khalayak mengetahui kemajuan peradaban manusia.

c. Penting

Informasi yang penting bagi khalayak dalam rangka menjalani kehidupan mereka sehari-hari perlu segera dilaporkan kepada khalayak.

d. Dekat

Informasi yang memiliki kedekatan emosi dan jarak geografis dengan khalayak perlu segera dilaporkan. Makin dekat satu lokasi peristiwa dengan tempat khalayak, informasinya akan makin disukai khalayak.

e. Aktual

Informasi tentang peristiwa yang unik, yang jarang terjadi perlu segera dilaporkan kepada khalayak. Banyak sekali peristiwa yang unik, misalnya mobil bermain sepak bola, perkawanan manusia dengan gorila, dan sebagainya.

f. Manusiawi

Informasi yang bisa menyentuh emosi khalayak, seperti yang bisa membuat menangis, terharu, tertawa, dan sebagainya, perlu dilaporkan kepada khalayak. Dengan begitu, khalayak akan bisa meningkatkan taraf kemanusiaannya.

g. Berpengaruh

Informasi mengenai peristiwa yang berpengaruh terhadap kehidupan orang banyak perlu dilaporkan kepada khalayak. Misalnya informasi tentang operasi pasar Bulog, informasi tentang banjir, dan sebagainya.

2. Jenis – Jenis Berita

Untuk memudahkan penggolongan jenis-jenis berita berdasarkan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia, Maryono Basuki membagi berita berdasarkan: (1) sifat kejadian; (2) masalah yang dicakup; (3) lingkup pemberitaan; dan (4) sifat pemberitaan (Basuki 1983:5).

1. Berdasarkan sifat kejadian. Terdapat empat jenis berita, yaitu:

- a. Berita yang sudah diduga akan terjadi. Misalnya: wawancara seorang wartawan dengan Goenawan Mohamad yang tampil dalam sebuah seminar.
- b. Berita tentang peristiwa yang terjadi mendadak sontak. Misalnya: peristiwa kebakaran kantor sentral telepon.
- c. Berita tentang peristiwa yang direncanakan akan terjadi. Misalnya: peristiwa peringatan Hari Lingkungan Hidup setiap 5 Juni.
- d. Berita tentang gabungan peristiwa terduga dan tidak terduga. Misalnya: peristiwa percobaan pembunuhan kepala negara pada acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

2. Berdasarkan masalah yang dicakup.

Atas dasar pemikiran ini, jenis-jenis berita tersebut menjadi: berita dalam negeri, berita luar negeri, berita hukum, berita sosial, berita pendidikan dan kebudayaan, berita pertanian, berita lingkungan hidup, berita perumahan, berita pemuda dan olah raga, berita transmigrasi, berita kesehatan, berita ilmu pengetahuan, berita koperasi, berita pertanahan, berita penerangan, berita perindustrian, berita perbankan, berita perhubungan, berita perdagangan, berita kehutanan, berita agama, berita pertambangan, dan berita pangan.

3. Berdasarkan lingkup pemberitaan.

Lingkup pemberitaan, biasanya, dibagi menjadi empat bagian, yaitu lokal, regional, nasional, dan internasional. Sebuah berita disebut berlingkup lokal kalau peristiwa yang dilaporkannya terjadi di sebuah kabupaten dan akibatnya hanya dirasakan di daerah itu, atau paling-paling di kabupaten lain dalam propinsi yang sama. Sebuah berita disebut

berlingkup nasional kalau pelaporan peristiwa yang terjadi di satu negara dapat dirasakan di negara lain (Widodo, 1997:45).

2. Konsep Operasional

Adapun konsep operasional ini digunakan sebagai acuan penelitian sehingga memudahkan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan. yang menjadi indikator metode pengukuran penerapan bahasa jurnalistik radio di RRI Pekanbaru adalah

1. Bahasa tutur

Adapun karakteristik bahasa tutur adalah

- a. Kalimat pendek yaitu kalimat yang diucapkan hanya satu kata.
- b. Menggunakan kata-kata yang biasa diucapkan satu ide satu kalimat – menghindari anak kalimat
- c. Kalimat yang diucapkan penyiar berupa kalimat langsung.

2. Disuarakan

Teknis penyampaiannya berupa suara, artinya ketika menyampaikan informasi atau berita harus bersuara dengan jelas, tidak diam.

3. Tidak dapat diulang yaitu dalam pembacaan informasi berita tidak mengulangi kalimat yang telah dibacakan
4. Langsung, artinya menginformasikan suatu peristiwa yang sedang terjadi, juga pendapat nara sumber secara langsung.

5. Batasan waktu artinya berita yang dibacakan singkat baik dari segi penulisan, dan waktu
6. Enak didengar dan mudah dimengerti artinya bahasa, suara yang digunakan si penyiar harus sesuai dengan penggunaan kalimat singkat, padat, sederhana, dan jelas sehingga memenuhi rumus mudah didengar (EFL) (easy listening formula)

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di media radio RRI beralamat di jalan Sudirman No. 440 Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah RRI Pekanbaru

b. Objek penelitian adalah

Yang menjadi objek penelitian adalah penerapan bahasa jurnalistik radio di RRI Pekanbaru.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2002:108), yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah naskah berita dari tanggal 27 April - 10 Mei 2010.
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu pada naskah berita yang telah dibacakan oleh RRI Pekanbaru. Adapun teknik pengambilan sampel adalah teknik random sampling yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel secara acak dari jumlah populasi data yang ada,

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

- a. Wawancara adalah untuk mendapatkan data sesuai dengan penelitian, wawancara ini dilakukan kepada pimpinan dan penyiar/wartawan berjumlah 16 orang.
- b. Dokumentasi, dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian, seperti sejarah berdirinya radio, jumlah sarana prasarana dan lain sebagainya.

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut, dengan menggunakan metode analisis isi yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Merupakan bab Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian, Teknik Analisa Data dan Sistematika Penulisan.

BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BAB III : Penyajian Data terdiri dari bagaimana penerapan bahasa jurnalistik radio dalam siaran berita di radio RRI Pekanbaru, Faktor –faktor yang mempengaruhi penyiar radio dalam menggunakan bahasa jurnalistik

BAB IV : Analisa Data terdiri dari bagaimana penerapan bahasa jurnalistik radio dalam siaran berita di radio RRI Pekanbaru, Faktor –faktor yang mempengaruhi penyiar radio dalam menggunakan bahasa jurnalistik

BAB V : Penutup

Kesimpulan dan Saran-saran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya RRI Pekanbaru

Radio Republik Indonesia Pekanbaru adalah salah satu sarana komunikasi sangat penting pada masa kemerdekaan sampai sekarang. Oleh karena itu perlu kita ketahui sejarah berdirinya Radio Republik Indonesia Regional I. RRI diresmikan pemerintah pada tanggal 11 September 1945, dimana pada waktu itu merupakan salah satu alat pemerintah.

RRI pertama kalinya bernama " Reserve" dan didirikan untuk Indonesia bagian Timur, selanjutnya RRI Jawa Tengah tepatnya di Yogyakarta. Pada tahun 1945-1966 merupakan salah satu-satunya badan penyelenggaraan yang ada di Indonesia yang ditujukan kepada khalayak ramai. Pada masa orde baru, radio swasta diterima oleh RRI untuk dapat menerima programnya sendiri, tetapi harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pada tahun 1958 pemerintah RI terlibat kekacauan peristiwa yang menamakan dirinya Pemerintah Republik Revolusioner Indonesia (PRRI). Suasana pemberontakan PRRI ini mengguncang kehidupan bangsa Indonesia. Di beberapa wilayah terjadi pemberontakan PRRI untuk menanggulangi keresahan rakyat Indonesia RI mengambil langkah untuk menghindari pertumpahan darah maka dilakukann pengamanan terhadap daerah-daerah yang dikuasai oleh PRRI.

Setelah daerah-daerah dikuasai oleh PRRI dapat direbut kembali, maka tim mulai melaksanakan usaha-usaha memberikan penerangan tentang kebijaksanaan pemerintah RI. Rombongan tim RRI pusat dibagi 4 tahap sebagai berikut:

Dari keempat tim yang bertugas (tim RRI pusat ke Propinsi Riau) merupakan langkah awal eksistensi RRI stasiun Pekanbaru yang turut memberikan andil dalam perjuangan

khususnya dan membantu program pemerintah RI, pemancar yang dimiliki ketika itu 300 watt dengan merek standar yang dibawa oleh rombongan tim pertama ke propinsi Riau pada tahun 1958, gedung yang dipakai pada saat itu adalah bekas rumah peninggalan belanda dengan istilah Kontelir, terletak di jalan Ir. H. Juanda Pekanbaru dengan status tanah memiliki pemerintah daerah.

Secara berangsur-angsur RRI dibanahi dan ditata sedemikian rupa oleh rombongan tim ke empat dan sebagai kepala studio Robinson Hutapea (1961-1962) yang mendatangkan dari pusat sebuah pemancar dengan kekuatan 5 Kwh dan 1 Kw serta 1 buah jenis mobil Chevrolet sebagai sarana operasional siaran. Dan selanjutnya RRI Pekanbaru terus melakukan pembenahan dengan lebih baik dari sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 1975 RRI melakukan penambahan gedung pemancar, gedung mesin disel, 6 unit rumah karyawan dan menambah perangkat pemancar 50 Kw disertai dengan disel dengan kekuatan 350mKVA, dan pada tahun 1980 tambahan bangunan menjadi 700 m dengan lantai dua terletak di jalan Jendral Sudirman Pekanbaru.

B. Format Acara dan Visi, Misi

Tabel. I format RRI Pekanbaru

ITEM	PERSENTASE
Informasi/berita	24,5%
Pendidikan	16,9%
Budaya	13,6%
Hiburan	32,1%

Penunjang/iklan	12,8%
-----------------	-------

Sumber: Radio Republik Indonesia Pekanbaru 2010

Adapun visi RRI adalah:

Menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio menurut prinsip-prinsip publik independen mandiri senantiasa berorientasi kepada masyarakat

Adapun Misi RRI adalah

1. Memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan kepada semua lapisan masyarakat seluruh Indonesia
2. Mendukung terwujudnya kerjasama dan saling pengertian dengan negara-negara sahabat khususnya dunia internasional pada umumnya
3. Ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendorong terwujudnya masyarakat informasi
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat, berbangsa dan bernegara yang demokratis dan berkeadilan serta menjunjung tinggi supremasi hukum dan hak asasi manusia
5. Melaksanakan kontrol sosial
6. Mengembangkan jati diri dan kebudayaan bangsa

C. Jumlah Pegawai Struktural RRI Kota Pekanbaru

Pegawai merupakan tulang punggung suatu organisasi baik pada swasta ataupun pemerintahan. Oleh sebab itu pegawai/karyawan memegang fungsi yang penting dalam memajukan dan memundur suatu perusahaan baik swasta dan lembaga pemerintah. Begitu juga dengan lembaga siaran RRI, dimana pegawainya merupakan tulang punggung lembaga tersebut (RRI) jika para pegawainya disiplin dan mempunyai intelektual yang tinggi maka secara otomatis akan mampu meningkatkan kualitas media tersebut, tetapi sebaliknya akan mengalami kehancuran. Adapun jumlah pegawai RRI dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.2. Jumlah Pegawai Media Radio Republik Indonesia Kota Pekanbaru

Jabatan	Jumlah	%
Pejabat struktural	19	23,7%
Pejabat fungsional	38	47,5%
Jumlah wartawan	14	17,5%
Pegawai pro II	9	11,3%
	80	100%

Sumber: Radio Republik Indonesia Pekanbaru 2010

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pegawai Media Radio Republik Indonesia Pekanbaru pejabat struktural berjumlah 19 orang atau 23% pejabat fungsional 38 orang atau 47,5%, dan jumlah wartawan 14 orang atau 17,5% dan pegawai pro II berjumlah 9 orang atau 11,3%. Jadi yang paling banyak pegawai RRI terdapat pada pejabat fungsional berjumlah 38 orang atau 47,5%.

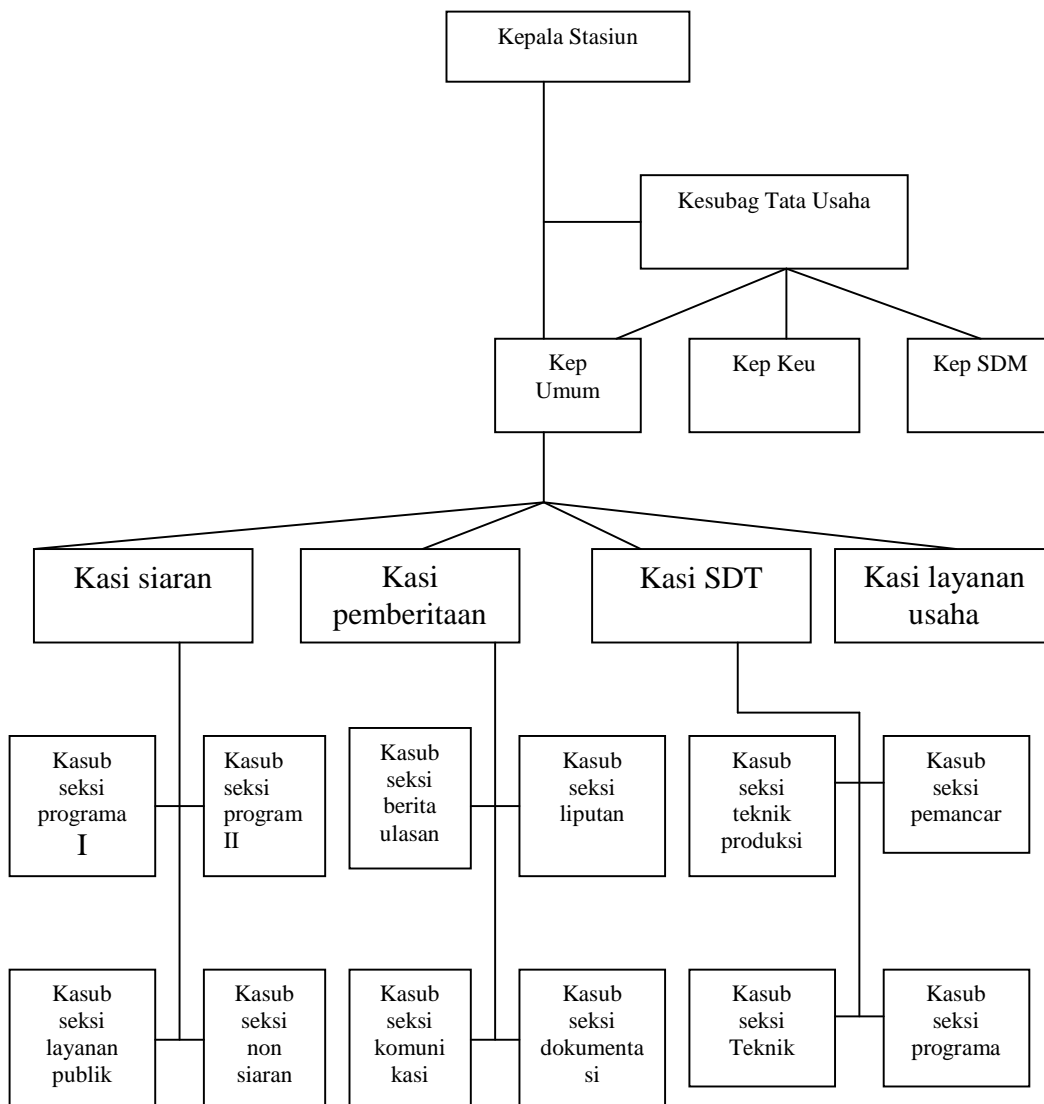
D. Program acara

Waktu	dur	Minggu	se	sel	rab	kam	jum	sab	Klasifikasi dan durasi sepekan				
									bra	pen	bud	hib	pnj
04.57-06.00	3	Buka siaran							0	0	0	0	21
	12	Warta berita sental							48				
	10	Sela Promo/iklan dan Layanan Masyarakat/Mini Featur											70
	38	Msnagement qalbu (kuliah subuh								266			
06-07.00	30	Warta berita sental							210				
	20	Warta berita daerah							140				70
	10	Selamat pagi pekanbaru										70	
07-08.00	30	Warta berita sental							210				
	10	Sela Promo/iklan dan Layanan Masyarakat/Mini Featur											60
	20	Selamat pagi pekanbaru										140	
08.00-09.00	5	Pro-2 Flash News							35				
	10	Lagu rohani	Sela Promo/iklan dan Layanan Masyarakat/Mini Featur										
	45	Info kota Pekanbaru									315		
09.00-10.00	10	Warta berita sental							70				
	45	Siaran gereja	profil kota pekanbaru									315	
	5	Sela Promo/iklan dan Layanan Masyarakat/Mini Featur											35

10.00-11.00	5	Pro-2 Flash News			35				
	50	Seputar kita	Gaya hidup Pro 2	wisata				350	
	5	Sela Promo/iklan dan Layanan Masyarakat/Mini Featur							35
11.00-12.00	30	Berita olahraga (sentral)			210				
	5	Sela promo/iklan dan layanan masyarakat							35
	25	Oldies Collction						175	
12.00-13.00	5	Pro-2 Flash News			35				
	45	Salam Pro 2	SSJ			45		270	
	10	Sela Promo/iklan dan Layanan Masyarakat/Mini Featur							70
13.00-14.00	20	Warta berita sental			140				
	10	Sela Promo/iklan dan Layanan Masyarakat/Mini Featur							70
	10	Berita kota			70				
	20	Musik siang Pro 2						140	
14.00-15.00	5	Pro-2 Flash News			35				
	10	Sela Promo/iklan dan Layanan Masyarakat/Mini Featur							70
	45	Fun on Pro 2							
15.00-16.00	5	Pro-2 Flash News			35			315	
	10	Sela Promo/iklan dan Layanan Masyarakat/Mini Featur							70
	45	Citra kota Tip dan Info			225			90	

Sumber: Radio Republik Indonesia Pekanbaru 2010

E. Struktur Organisasi RRI Pekanbaru



BAB III

PENYAJIAN DATA

Data yang diperoleh dari lapangan yaitu RRI Pekanbaru selanjutnya penulis sajikan pada bab tiga, adapun data yang akan disajikan ini berupa penulisan berita. adapun tujuan untuk menyajikan data ini merupakan untuk menjawab permasalahan yang tulis temukan yaitu bagaimana Penerapan bahasa jurnalistik radio dalam siaran berita di radio RR Pekanbaru dan Faktor –faktor yang mempengaruhi penyiar radio dalam menyiarkan berita.

Selanjutnya penulis analisa berita dengan menggunakan metode analisi isi, yang dikobinasikan sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Penyajian data dapat dijelaskan sebagai berikut:

A.Penerapan Bahasa Jurnalistik Radio Dalam Siaran Berita di RRI Pekanbaru

INFO RIAU, 16.30 WIB /30-04-10 / FEMMY /RRI PEKANBARU//
WACANA PERDA MEROKOK AKAN TERUS DIGULIRKAN //

Wacana pembuatan peraturan daerah (perda) merokok akan terus digulirkan DPRD Kota Pekanbaru untuk menciptakan masyarakat sehat bebas rokok //

Masyarakat yang sakit dan bahkan meninggal akibat merokok saat ini jumlah cukup banyak di Indonesia, tidak terkecuali di Kota Pekanbaru //

Untuk mencegah makin banyaknya jatuh korban akibat rokok, DPRD Kota Pekanbaru mewacanakan pembuatan peraturan daerah (Perda) merokok //

Dimana untuk tahap awal DPRD Kota Pekanbaru **telah** memulainya dengan membuat peraturan yang dimasukan dalam tata tertib dewan yang melarang setiap anggota dewan merokok pada saat mengikuti rapat-rapat di gedung Balai Payung Sekaki DPRD Kota Pekanbaru //

Hal ini disampaikan salah seorang anggota dewan dari fraksi PKS yang juga ketua komisi III DPRD kota pekanbaru M.Sabarudi //

Insert : FMY 231.....

Lebih jauh disampaikan Sabarudi ide awal wacana pembentukan perda rokok dan pelarangan merokok selama mengikuti rapat di DPRD merupakan inisiatif dari anggota legislatif wanita //

Namun sebenarnya pengajuan perda ini tidak harus datang dari legislatif tetapi bisa juga dari pihak eksekutif //

Dari berita sebagaimana di tulis diatas, dapat diketahui bahwa dalam penulisan berita ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan indikator, diantaranya adalah:

Indikator

Jadi kalimat pendek, tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalistik radio, dimana dalam penulisan berita tersebut mempunyai tanda baca sehingga si pembaca (II) berita bisa tidak kesulitan

Menggunakan kata-kata yang biasa yang diucapkan, pada indikator ini tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalistik radio, sebab bahasa yang digunakan dalam penulisan berita tidaklah sulit dipahami oleh masyarakat pendengar sebab menggunakan bahasa yang biasa didengar oleh masyarakat pada umumnya

Satu ide satu kalimat-menghindari anak kalimat, pada indikator ini tidak terjadinya kesalahan sebab sesuai dengan bahasa jurnalistik, tulisan berita diatas tidaklah terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalistik radio sebagaimana dijelaskan diindikator, dimana penulisn berita tersebut satu ide dan satu kalimat.

Sedapat mungkin satu kalimat bisa disampaikan satu napas, berita diatas merupakan satu kalimat sehingga si pembaca berita tidak kesulitan, sebab berita tersebut mempunyai tanda baca (II)

Tidak menggunakan kalimat langsung, kalimat langsung harus diubah menjadi kalimat tidak langsung, penulisan berita di atas menggunakan kalimat kalimat tidak langsung sesuai dengan bahasa jurnalistik.

Batas waktu, penulisan naskah dibatasi detik, menit dan jam, berita diatas tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalistik, sebab berita tersebut mempunyai batasan waktu baik detik, menit dan jam dan rata-rata berita tersesebut dibaca 1 menit

Enak didengar dan mudah dimengerti, penggunaan kalimat singkat, padat, sederhana dan jelas sehingga memenuhi rumus mudah didengar ELF (easy listening formula), pada indikator ini masih terdapat kesalahan dalam penulisan berita misalnya terdapat kalimat telah seharusnya kalimat telah dihilangkan menjadi kalimat langsung seharusnya kalimat tersebut menjadi “ DPRD Kota Pekanbaru memulainya”

INFO RIAU, 16.30 WIB / 01-05-10 / FEMMY / RRI PEKANBARU //
SENSUS PENDUDUK SEBAGAI PENDUKUNG KELANGSUNGAN PEMERINTAH //

Sensus penduduk yang dilaksanakan setiap 10 tahun sekali dimulai selama satu bulan penuh pada bulan Mei, merupakan salah satu hal penting bagi penghitungan jumlah penduduk Indonesia dan Kota Pekanbaru khususnya //
Ketua komisi III DPRD Kota Pekanbaru, M.Sabarudi mengatakan selain mengetahui jumlah penduduk Kota Pekanbaru, sensus juga berguna untuk mengetahui jumlah pemilih pada pemilu kada pada tahun 2011 mendatang //
Sementara mengenai penghitungan jumlah penduduk miskin di Kota Pekanbaru, tidak akan dilaksanakan penghitungan bulan ini //

Insert : FMY 234.....

Namun Sabarudi berharap sebaiknya penghitungan penduduk miskin disejalkan agar dapat diketahui berapa angka kemiskinan di kota pekanbaru dan sudah sejauh mana pemerintah dapat mengurangi kemiskinan tersebut //

Dari berita sebagaimana di tulis diatas. Kalimat pendek, tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalisitk radio, sebab dalam penulisan berita di atas bisa dibaca dengan jelas dan bisa dibaca hanya satu helaan nafas, sebab diberikan tanda baca (//) sehingga pembaca berita bisa berkesempatan untuk menarik napas jika tidak sampai habis untuk membacanya.

Menggunakan kata-kata yang biasa yang diucapkan, tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalistik radio, sebab bahasa yang digunakan daam menulis berita tidaklah

terlalu sulit untuk dicerna, cermati dan dipahami, sebab bahasa yang digunakan sering didengar oleh masyarakat pada umumnya.

Satu ide satu kalimat-menghindari anak kalimat, pada indikator ini tidak terjadinya kesalahan sebab sesuai dengan bahasa jurnalistik, sebab dalam penulisan berita diatas tidak terjadinya penulisan anak kalimat sehingga si pendengar ataupun si pembaca berita enak mendengarkan dan tidak menimbulkan arti baru.

Sedapat mungkin satu kalimat bisa disampaikan satu napas, penulisan kalimat-kalimat dalam berita tersebut dapat dibaca satu napas, sebab diberikan tanda baca (*I*) atau (*II*) sehingga sipembaca berita mudah untuk berhenti sejak ataupun mampu untuk nernafas sampai ditanda baca tersebut.

Tidak menggunakan kalimat langsung, kalimat langsung harus diubah menjadi kalimat tidak langsung, dalam penulisan berita diatas merupakan kalimat telah menggunakan kalimat tidak langsung, sebab berita diatas berita diatas mencerita, orang bicara apa, dimana, bagaimana, kenapa dan sebagainya.

Batasa waktu, penulisan naskah dibatasi detik, menit dan jam, dalam penulisan berita diatas sesuai dengan bahasa jurnalisitk, dimana berita tersebut bisa dibaca hanya hitungan menit, detik sehingga tidak menghabiskan waktu yang lama, dengan waktu singkat dapat mempermudah si pembaca dan si pendengar radio itu sendiri

Enak didengar dan mudah dimengerti, penggunaan kalimat singkat, padat, sederhana dan jelas sehingga memenuhi rumus mudah didengar ELF (easy listening formula), bahasa yang digunakan dalam penulisan berita diatas sesuai dengan ELF yaitu singkat, padat, sederhana dan jelas sehingga si pembaca ataupun si pendengar radio mudah untuk memahami dan sebagainya.

INFO RIAU, 16.30 WIB / 02-05-10 / FEMMY / RRI PEKANBARU //
PENGAWAS INDEPENDENT DIPERLUKAN PADA SAAT UASBN //

Ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) yang akan dilaksanakan pada 4 hingga 6 Mei 2010 merupakan salah satu penentu bagi siswa SD untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih lanjut //

Ketua komisi III DPRD Kota Pekanbaru M.Sabarudi mengatakan berdasarkan informasi yang diberikan dinas pendidikan kota pekanbaru. Semua persiapan untuk pelaksanaan UASBN telah selesai semua //

Sementara pengawas baik pengawas dari dinas pendidikan maupun independent yang ditempatkan untuk memantau dan mengawasi ujian agar berjalan lancar dan jujur juga telah disiapkan //

Insert : FMY 234.....

Lebih jauh Sabarudi mengungkapkan meskipun semua telah dipersiapkan dengan matang, namun yang paling untuk di ingat adalah kesiapan mental dari siswa yang mengikuti ujian, sehingga nantinya dalam menjawab soal ujian dapat di lakukan dengan mudah dan benar //

Kalimat pendek, tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalisitk radio, dimana dalam penulisan bahasa pada berita diatas kalimatnya pendek –pendek dan tidak bertele-tele sehingga kalimat yang ditulis jelas ,

Menggunakan kata-kata yang biasa yang diucapkan, tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalisitk radio, dimana penulis bahasa pada berita tersebut merupakan sudah biasa diucapkan, didengar oleh masyarakat sehingga tidak sulit untuk memhami, mencerna dan mudah untuk dianalisa dan dimengerti.

Satu ide satu kalimat-menghindari anak kalimat, pada indikator ini tidak terjadinya kesalahan sebab sesuai dengan bahasa jurnalistik radio (satu ide atau satu kalimat) sehingga mudah untuk membaca dan mudah untuk didengar baik dari segi bahasa, makna beritanya.

Sedapat mungkin satu kalimat bisa disampaikan satu napas, berita yang ditulis diatas satu kalimat sehingga bisa dibaca satu napas.

Tidak menggunakan kalimat langsung, kalimat langsung harus diubah menjadi kalimat tidak langsung, sedangkan berita yang ditulis diatas merupakan kalimat tidak langsung, sebab

mencerita bagaimana, membicarakan apa, dimana, kenapa, sesuai dengan bahasa jurnalistik radio.

Batas waktu, penulisan naskah dibatasi detik, menit dan jam, apabila dilihat pada penulisan bahasa jurnalistik radio pada berita diatas maka dalam pembacaannya tidaklah memakan waktu yang lama sebaba bahasa yang digunakan, kalimat yang digunakan tidaklah panjang lembar.

Enak didengar dan mudah dimengerti, penggunaan kalimat singkat, padat, sederhana dan jelas sehingga memenuhi rumus mudah didengar ELF (easy listening formula), pada penulisan berita diatas, dimana tidak terdapat kesalahan dalam penulisan bahasa jurnalistik radio baik pada kalimat singkat, padat, sederhana.

INFO RIAU, 16.30 WIB / 3 MEI 2010 / RRI-PEKANBARU KURANG PERHATIAN PEMERINTAH TERHADAP SARANA PENDIDIKAN

Perhatian pemerintah terhadap peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di Provinsi Riau masih kurang //

Kurangnya perhatian pemerintah selama ini masih menjadi presedent buruk bagi dunia pendidikan tanah air / tidak terkecuali di provinsi Riau / sementara itu masih banyak sekolah di Riau khususnya di Pekanbaru belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk penunjang proses belajar mengajar guna pencapaian kualitas pendidikan yang diharapkan / hal ini dikeluhkan sejumlah guru usai mengikuti upacara hari pendidikan nasional hardiknas tahun 2010 tingkat Provinsi Riau di halaman kantor gubernur Riau senin pagi / ketika ditemui RRI Yusuf, dan Neneng guru Sekolah Dasar yang ada di Kota Pekanbaru mengeluh kurangnya alat peraga bagi murid-murid untuk penunjang materi pelajaran serta lemahnya perhatian pemerintah Provinsi Riau dan Kota Pekanbaru serta dinas terkait untuk peningkatan mutu pendidikan selama ini //

Insert.....

Sementara itu dalam rangka memperingati hari pendidikan nasional tahun 2010 / para guru menginginkan pemerintah Provinsi Riau lebih memperhatikan sarana dan prasarana penunjang pendidikan sehingga pencapaian mutu sesuai standar yang berlaku dapat dilaksanakan dengan baik //

TUTI.....RRI.....PEKANBARU

Kalimat pendek, tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalistik radio, dimana dalam penulisan berita tersebut kalimat berupa kalimat pendek, artinya kalimat yang biasa dibaca sekaligus tanpa harus menyambung kalimat

Menggunakan kata-kata yang biasa yang diucapkan, tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalistik radio, dimana bahasa yang digunakan dalam penulisan berita tidaklah membingungkan bagi pembaca, pendengar radio, sebab dalam berita tidak terdapat istilah-istilah asing ataupun tidak menggunakan bahasa asing sehingga pendengar dapat memahami makna bahasa tersebut, walaupun dibaca hanya sekilas.

Satu ide satu kalimat-menghindari anak kalimat, pada indikator ini tidak terjadinya kesalahan sebab sesuai dengan bahasa jurnalistik

Sedapat mungkin satu kalimat bias disampaikan satu napas, berita yang ditulis diatas dapat dibaca hanya satu helaan napas, sebab telah ditandai dengan tanda baca misalnya diberi tanda baca (*I*), (*II*). Tanda baca tersebut untuk mempermudah bagi si pembaca itu sendiri.

Tidak menggunakan kalimat langsung, kalimat langsung harus diubah menjadi kalimat tidak langsung, bahasa dalam penulisan berita tersebut telah menggunakan kalimat tidak langsung, sebab berita diatas memberikan informasi, bagaimana, mengapa, siapa dan sebagainya sehingga sesuai dengan bahasa jurnalistik radio

Batas waktu, penulisan naskah dibatasi detik, menit dan jam, pada penulisan berita diatas tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalistik radio (dibatasi detik, menit dan jam) sehingga pembaca dan pendengar tidaklah jenu untuk membaca dan mendengar berita tersebut.

Enak didengar dan mudah dimengerti, penggunaan kalimat singkat, padat, sederhana dan jelas sehingga memenuhi rumus mudah didengar ELF (easy listening formula), pada penulisan

berita diatas tidak terjadi kesalahan dalam penulisan bahasa jurnalisitk radio, sebab dalam penulisanya tidaklah menggunakan bahasa asing, ataupun singkatan bahasa, sehingga bahasa yang ditulis mudah didengar, dipahami dan dicerna maknanya.

INFO RIAU, 16.30 WIB / 04-05-10 / FEMMY / RRI PEKANBARU //
PPDB ONLINE AKAN DITERAPKAN DI 13 SMA NEGRI DI PEKANBARU //

Tahun ajaran 2010, 13 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Pekanbaru akan melaksanakan peserta didik baru (PPDB) secara online via //

Untuk tahun ajaran 2010-2011, 13 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Pekanbaru akan melaksanakan penerimaan siswa baru yang telah berganti nama menjadi penerimaan peserta didik baru (PPDB) secara online //

Program ini merupakan program baru dinas pendidikan Kota Pekanbaru dalam memanfaatkan kemajuan teknologi, dimana dengan dilakukannya penerimaan siswa baru secara online, dapat membantu siswa dalam menemukan sekolah yang sesuai dengan nilai ujian nasionalnya //

Hal ini disampaikan kepala dinas pendidikan Kota Pekanbaru Yuzamri Yakub //

Yuzamri Yakub menambahkan pada PPBD online ini setiap siswa dapat memilih 3 SMA negeri yang menjadi pilihannya //

Insert : FMY 236.....

Lebih lanjut Yuzamri menjelaskan hingga saat ini persiapan PPBD online sudah mencapai 70 persen dan diharapkan pada bulan juni sudah dapat dilaksanakan dan surat keputusan walikota sebagai dasar hukumnya juga sudah dikeluarkan //

Kalimat pendek, tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalisitk radio, dimana berita yang ditulis diatas menggunakan kalimat pendek sehingga mudah untuk membaca, selain itu bahasa yang digunakan menggunakan tanda baca sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan dan pendengar radio tidak sulit untuk memaknai kalimat berita tersebut.

Menggunakan kata-kata yang biasa yang diucapkan, tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalisitk radio, penggunaan bahasa dalam penulisan berita diatas masih terdapat kesalahan yaitu pada kalimat online, dimana kalimat **online** tersebut tidaklah semua lapisan masyarakat memahaminya sebab masyarakat pendengar tidak semuanya pendidikan sarjana,

ataupun bisa mengenal istilah-istilah internet seharusnya kalimat online diganti dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat secara umum yaitu menjadi kalimat ” tersedia”

Satu ide satu kalimat-menghindari anak kalimat, pada indikator ini tidak terjadinya kesalahan sebab sesuai dengan bahasa jurnalistik, pada penulisan berita diatas satu ide dan satu kalimat sehingga pendengar mudah untuk memaknai dan dimengeti dan tidak menimbulkan arti baru.

Sedapat mungkin satu kalimat bisa disampaikan satu napas, berita yang ditulis diatas sesuai dengan indikator (Satu kalimat disampaikan satu napas) sehingga pemcara mudah untuk membca dan tidak tesendat-sedat sebab telah diberikan tanda baca (*I*), (*II*). Dengan adanya tanda baca tersebut memudahkan pembacaan bagi penyiar sehingga tidak harus tarik napas panajng-panjang tetapi hanya satu helaan nasp/satu tarikan napas sudah bisa membaca dengan baik

Tidak menggunakan kalimat langsung, kalimat langsung harus diubah menjadi kalimat tidak langsung, pada penulisan berita diatas tidak menggunakan kalimat langsung, tetapi menggunakan kalimat tidak langsung, sebab berita yang ditulis merupakan menerangkan peristiwa, siapa, apa, bagaimana, kenapa hal ini sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Batasa waktu, penulisan naskah dibatasi detik, menit dan jam, pada penulisan berita diatas telah dibatasi dan disesuaikan dengan waktu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dalam penulisan berita diatas berupa kalimat tidak langsung, padat, singkat dan sederhana

Enak didengar dan mudah dimengerti, penggunaan kalimat singkat, padat, sederhana dan jelas sehingga memenuhi rumus mudah didengar ELF (easy listening formula), pada penulisan berita diatas masih terdapat kesalahan, dimana tidak menggunakan kalimat sederhana misalnya pada kalimat online, sebaba bahasa tersebut adalah bahasa asing dan seharusnya dibahasakan ke bahasa Indonesia.

INFO RIAU, 16.30 WIB / 5 MEI 2010 / TUTI / RRI – PKU
DPRD RIAU SEGERA PANGGIL PT.RMS

DPRD Riau segera memanggil pihak PT.Riau Makmur Sentosa (RMS) serta pihak-pihak terkait / untuk menyelesaikan konflik lahan milik masyarakat //

Untuk mencari penyelesaian polemik kepemilikan lahan yang terjadi antara masyarakat Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dengan pihak PT.RIAU MAKMUR SENTOSA (RMS) yang beroperasi di kecamatan Bukit Batu maka DPRD Riau segera memanggil dan duduk bersama PT.RMS serta pihak pihak terkait / hal ini disampaikan ketua komisi A DPRD Riau Bagus Santoso di ruang kerjanya / lebih lanjut dikatakan Bagus Santoso komisi A DPRD Riau juga akan memanggil pemkab Bengkalis dan Satker nya yakni badan pertahanan Nasional (BPN) Kab. Bengkalis serta pemerintah pemerintah provinsi Riau melalui Dinas kehutanan provinsi Riau

Insert.....

Sementara itu kata Bagus Santoso berdasarkan hasil kunjungan reses yang dilakukan memang menunjukkan adanya konflik antara masyarakat dan perusahaan / di tambahkan Bagus saat ini pihak yang terlibat sama-bersikukuh merasa memiliki lahan tersebut //

TUTI FITRI...RRI.....PEKANBARU

Kalimat pendek, tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalistik radio, pada penulisan berita diatas tidak terjadi kesalahan, sebab dalam penulisan berita sesuai dengan bahasa jurnalistik radio (kalimat pendek), dimana bahasa yang digunakan tidaklah panjang lebar, bertele-tele

Menggunakan kata-kata yang biasa yang diucapkan, tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalistik radio, dimana bahasa yang digunakan sesuai dengan bahasa indonesia dan sesuai dengan kemampuan masyarakat, sebab bahasa yang digunakan dalam penulisan berita sering didengar oleh masyarakat baik di kalangan menengah (tamatan SMA, SMP) keatas (sarjana) bahkan bahasa berita tersebut bisa diterima oleh lapisan masyarakat.

Satu ide satu kalimat-menghindari anak kalimat, pada indicator ini tidak terjadinya kesalahan sebab sesuai dengan bahasa jurnalistik, sebab penulisan bahasa jurnalistik radionya, makna telah satu ide dan tidak mempunyai anak kalimat.

Sedapat mungkin satu kalimat bisa disampaikan satu napas, pada penulisan berita tersebut bisa dibaca dengan satu napas, tanpa harus berulang-ulang mengambil napas, sebab bahasa dan kalimat yang ditulis satu kalimat dan bahasa jelas.

Tidak menggunakan kalimat langsung, kalimat langsung harus diubah menjadi kalimat tidak langsung, dalam penulisan berita tersebut merupakan kalimat tidak langsung sehingga dalam penulisan tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalistik radio

Batas waktu, penulisan naskah dibatasi detik, menit dan jam, pada penulisan berita diatas mempunyai batasan waktu sehingga dalam penulisannya tidak panjang lebar, tetapi pada inti berita sehingga membaca bisa cepat, tepat.

Enak didengar dan mudah dimengerti, penggunaan kalimat singkat, padat, sederhana dan jelas sehingga memenuhi rumus mudah didengar ELF (easy listening formula), bahasa yang digunakan dalam penulisan berita diatas sudah jelas, singkat sederhana sehingga pendengar tidak perlu mengartikan dengan mengambil kamus lagu, tetapi dengan mendengarkan saja sudah dimengerti.

INFO RIAU, 16.30 WIB / 05-05-10 / FEMMY / RRI PEKANBARU //
DPRD RIAU AKAN BENTUK PANSUS LKPJ //

Sebagai tindak lanjut dari jawaban pemerintah kota pekanbaru atas pandangan umum fraksi DPRD kota Pekanbaru terhadap penyampaian laporan keterangan pertanggung jawaban (LKPJ) kepala daerah kota pekanbaru akhir tahun anggaran 2009, DPRD akan membentuk panitia khusus (Pansus) LKPJ //

Menindak lanjuti jawaban pemerintah kota pekanbaru terhadap penyampaian laporan keterangan pertanggungjawaban (LKPJ) kepala daerah kota pekanbaru akhir tahun anggaran 2009, DPRD kota akan membentuk panitia khusus (Pansus) LKPJ //

Hal ini disampaikan ketua DPRD kota pekanbaru Desmianto sesuai rapat paripurna, Rabu pagi // Dijelaskannya pembentukan pansus ini sebagai jawaban tertulis dari DPRD kota pekanbaru mengenai kinerja pemerintah kota pada akhir tahun anggaran 2009 //

Insert.....

Lebih jauh Desmianto mengatakan pembentukan pansus LKPI telah dibahas dalam rapat badan musyawarah (BANMUS) //

Kalimat pendek, tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalistik radio, dimana dalam penulisan berita tersebut kalimat berupa kalimat pendek, artinya kalimat yang biasa dibaca sekaligus tanpa harus menyambung klaimat

Menggunakan kata-kata yang biasa yang diucapkan, tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalisitk radio, dimana bahasa yang digunakan dalam penulisan berita tidaklah membingungkan bagi pemaca, pendengar radio, sebab dalam berita tidak terdapat istilah-istilah asing ataupun tidak menggunakan bahasa asing sehingga pendengar dapat memahami makna bahasa tersebut, walupun dibaca hanya sekilas.

Satu ide satu kalimat-menghindari anak kalimat, pada indikator ini tidak terjadinya kesalahan sebeb sesuai dengan bahasa jurnalistik

Sedapat mungkin satu kalimat bias disampaikan satu napas, berita yang ditulis diatas dapat dibaca hanya satu helaan napas, sebab telah ditandai dengan tanda baca misalnya diberi tanda baca (*I*), (*II*). Tanda baca tersebut untuk mempermudah bagi si pembaca itu sendiri.

Tidak menggunakan kalimat langsung, kalimat langsung harus diubah menjadi kalimat tidak langsung, bahasa dalam penulisan berita tersebut telah menggunakan kalimat tidak langsung, sebab berita diatas memberikan informasi, bagaimana, mengapa, siapa dan sebagainya sehingga sesuai dengan bahasa jurnalistik radio

Batasa waktu, penulisan naskah dibatasi detik, menit dan jam, pada penulisan berita diatas tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalisitk radio (dibatasi detik, menit dan jam) sehingga pembaca dan pendengar tidaklah jenu untuk membaca dan mendengar berita tersebut.

Enak didengar dan mudah dimengerti, penggunaan kalimat singkat, padat, sederhana dan jelas sehingga memenuhi rumus mudah didengar ELF (easy listening formula), pada penulisan berita diatas tidak terjadi kesalahan dalam penulisan bahasa jurnalisitk radio, sebab dalam penulisanya tidaklah menggunakan bahasa asing, ataupun singkatkan bahasa, sehingga bahasa yang ditulis mudah didengar, dipahami dan dicerna maknanya.

INFO RIAU, 16.30 WIB / 28-04-10 / FEMMY / RRI PEKANBARU //
PEMKO PKU HARUS TERTIBKAN WARNET DAN GAME ONLINE //

Fraksi PKS DPRD kota pekanbaru meminta pemerintah kota melakukan penertiban terhadap warnet dan game online yang banyak didatangi siswa pada saat jam sekolah //

Hasil ujian nasional untuk tingkat sma sederajat telah di umumkan senin lalu dan berdasarkan hasil tersebut terjadi penurunan tingkat kelulusan di kota pekanbaru //

Melihat hasil kelulusan siswa yang mengalami penurunan, ketua fraksi PKS DPRD kota pekanbaru, Riyanto sangat menyayangkan //

Dijelaskannya salah satu penyebab turunnya tingkat kelulusan siswa pada ajaran 2009-2010 yakni karena sebagian besar siswa lebih sering nongkrong diwarnet dan game online dari pada belajar di rumah dan bahkan sering bolos atau cabut pada saat jam belajar //

Oleh karena itu fraksi PKS meminta pemerintah kota untuk melakukan penertiban terhadap warnet dan game online yang berada di daerah pemukiman masyarakat //

Insert : FMY 231.....

Lebih jauh Riyanto menambahkan perlunya kerja sama antara semua pihak baik pemerintah dan masyarakat untuk mencegah makin turunnya tingkat kelulusan siswa ditahun mendatang akibat penyalah gunaan kemajuan teknologi //

Kalimat pendek, tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalisitk radio, pada penulisan berita diatas tidak terjadi kesalahan, sebab dalam penulisan berita sesuai dengan bahasa jurnalistik radio (kalimat pendek), dimana bahasa yang digunakan tidaklah panjang lembar, bertele-tele

Menggunakan kata-kata yang biasa yang diucapkan, tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalistik radio, dimana bahasa yang digunakan sesuai dengan bahasa Indonesia dan sesuai dengan kemampuan masyarakat, sebab bahasa yang digunakan dalam penulisan berita sering didengar oleh masyarakat baik di kalangan menengah (tamatan SMA, SMP) keatas (sarjana) bahkan bahasa berita tersebut bisa diterima oleh lapisan masyarakat.

Satu ide satu kalimat-menghindari anak kalimat, pada indikator ini tidak terjadinya kesalahan sebab sesuai dengan bahasa jurnalistik, sebab penulisan bahasa jurnalistik radionya, makna telah satu ide dan tidak mempunyai anak kalimat.

Sedapat mungkin satu kalimat bisa disampaikan satu napas, pada penulisan berita tersebut bisa dibaca dengan satu napas, tanpa harus berulang-ulang mengambil napas, sebab bahasa dan kalimat yang ditulis satu kalimat dan bahasa jelas.

Tidak menggunakan kalimat langsung, kalimat langsung harus diubah menjadi kalimat tidak langsung, dalam penulisan berita tersebut merupakan kalimat tidak langsung sehingga dalam penulisan tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalistik radio

Batas waktu, penulisan naskah dibatasi detik, menit dan jam, pada penulisan berita diatas mempunyai batasan waktu sehingga dalam penulisannya tidak panjang lebar, tetapi pada inti berita sehingga membaca bisa cepat, tepat.

Enak didengar dan mudah dimengerti, penggunaan kalimat singkat, padat, sederhana dan jelas sehingga memenuhi rumus mudah didengar ELF (easy listening formula), bahasa yang digunakan dalam penulisan berita diatas sudah jelas, singkat sedemikian sehingga pendengar tidak perlu mengartikan dengan mengambil kamus lagu, tetapi dengan mendengarkan saja sudah dimengerti.

INFO RIAU, 16.30 WIB / 29-04-10 / FEMMY / RRI PEKANBARU //
KENAIKAN REKENING LISTRIK DI LUAR BATAS KEWAJARAN //

KOMISI II DPRD kota pekanbaru menilai kenaikan pembayaran rekening listrik yang dibebankan PLN kepada pemerintah kota pekanbaru diluar batas kewajaran //

Berdasarkan data yang diterima ketua komisi II DPRD kota pekanbaru Nofrizal, dimana dalam data tersebut terlihat bahwa pemerintah kota pekanbaru menunggak pembayaran rekening lampu jalan kepada PLN mencapai lebih kurang 16,2 miliar rupiah selama 4 bulan //

Nofrizal mengatakan yang sangat mengherankan, biaya yang harus dibayarkan pemerintah kota untuk rekening lampu jalan setiap bulannya tidak pernah tetap dan bahkan terjadi peningkatan, seperti pembayaran untuk bulan januari hanya sebesar 3,2 miliar rupiah naik menjadi 5,5 miliar rupiah pada bulan februari //

Ditambahkannya kenaikan yang sangat signifikan ini sangat tidak wajar dan menimbulkan kecurigaan adanya permainan, apakah di pemerintah kota atau PLN //

Insert : FMY 232.....

Nofrizal berharap pemerintah kota pekanbaru dapat segera membayar tunggakan rekening listriknya, karena APBD tahun 2010 sudah cair dan jangan sampai apa yang di lakukan pemerintah kota ini dapat memberikan contoh negatif kepada masyarakat //

Kalimat pendek, tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalistik radio, dimana dalam penulisan berita tersebut kalimat berupa kalimat pendek, artinya kalimat yang biasa dibaca sekaligus tanpa harus menyambung klaimat

Menggunakan kata-kata yang biasa yang diucapkan, tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalisitk radio, dimana bahasa yang digunakan dalam penulisan berita tidaklah membingungkan bagi pemaca, pendengar radio, sebab dalam berita tidak terdapat istilah-istilah asing ataupun tidak menggunakan bahasa asing sehingga pendengar dapat memahami makna bahasa tersebut, walupun dibaca hanya sekilas.

Satu ide satu kalimat-menghindari anak kalimat, pada indikator ini tidak terjadinya kesalahan sebeb sesuai dengan bahasa jurnalistik

Sedapat mungkin satu kalimat bisa disampaikan satu napas, berita yang ditulis diatas dapat dibaca hanya satu helaan napas, sebab telah ditandai dengan tanda baca misalnya diberi tanda baca (I), (II). Tanda baca tersebut untuk mempermudah bagi si pembaca itu sendiri.

Tidak menggunakan kalimat langsung, kalimat langsung harus diubah menjadi kalimat tidak langsung, bahasa dalam penulisan berita tersebut telah menggunakan kalimat tidak langsung, sebab berita diatas memberikan informasi, bagaimana, mengapa, siapa dan sebagainya sehingga sesuai dengan bahasa jurnalistik radio

Batasan waktu, penulisan naskah dibatasi detik, menit dan jam, pada penulisan berita diatas tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalistik radio (dibatasi detik, menit dan jam) sehingga pembaca dan pendengar tidaklah jenu untuk membaca dan mendengar berita tersebut.

Enak didengar dan mudah dimengerti, penggunaan kalimat singkat, padat, sederhana dan jelas sehingga memenuhi rumus mudah didengar ELF (easy listening formula), pada penulisan berita diatas tidak terjadi kesalahan dalam penulisan bahasa jurnalistik radio, sebab dalam penulisannya tidaklah menggunakan bahasa asing, ataupun singkatan bahasa, sehingga bahasa yang ditulis mudah didengar, dipahami dan dicerna maknanya.

INFO RIAU, 16.30 WIB / TUTI / 30 APRIL 2010 / RRI-PKU //
PERSIAPAN UASBN SISWA SD DI PEKANBARU

Ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) berlangsung bulan mulai tanggal 4 hingga 6 mei 2010 //

Pesiapan demi persiapan masih saja dilakukan siswa kelas 6 sekolah dasar di tanah air termasuk di kota pekanbaru untuk menghadapi ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) / HJ. Ermidayati . SPd GURU KELAS 6 / di SD 002 Sukajadi pekanbaru mengatakan untuk

tahun pelajaran 2010 jumlah peserta ujian hanya sebanyak 48 orang / dijelaskan SD 002 Sukajadi mentarget nilai 7 untuk seluruh mata pelajaran yang di ujikan dalam UASBN nanti //

Insert.....

Sementara itu siswa kelas 6 SD 002 Sukajadi pekanbaru Nanda dan Kiki ketika ditemui RRI mengatakan mereka telah siap menghadapi ujian / karena telah mengikuti sejumlah persiapan ujian seperti tray out serta bimbingan belajar disekolah serta di luar sekolah //

Insert.....

Disayangkan jadwal pelaksanaan UASBN dengan ujian akhir sekolah terlalu lama sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa peserta ujian / yang akhirnya mereka hanya fokus mempersiapkan diri untuk menghadapi UASBN saja //

TUTI FITRI.....RRI.....PEKANBARU

Kalimat pendek, tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalisitk radio, pada penulisan berita diatas tidak terjadi kesalahan, sebab dalam penulisan berita sesuai dengan bahasa jurnalistik radio (kalimat pendek), dimana bahasa yang digunakan tidaklah panjang lembar, bertele-tele

Menggunakan kata-kata yang biasa yang diucapkan, tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalisitk radio, dimana bahasa yang digunakan sesuai dengan bahasa indonesia dan sesuai dengan kemampuan masyarakat, sebab bahasa yang digunakan dalam penulisan berita sering didengar oleh masyarakat baik di kalangan menengah (tamatan SMA, SMP) keatas (sarjana) bahkan bahasa berita tersebut bisa diterima oleh lapisan masyarakat.

Satu ide satu kalimat-menghindari anak kalimat, pada indicator ini tidak terjadinya kesalahan sebab sesuai dengan bahasa jurnalistik, sebab penulisan bahasa jurnalisitk radionya, makna telah satu ide dan tidak mempunyai anak kalimat.

Sedapat mungkin satu kalimat bisa disampaikan satu napas, pada penulisan berita tersebut bisa dibaca dengan satu napas, tanpa harus berulang-ulang mengambil napas, sebab bahasa dan kalimat yang ditulis satu kalimat dan bahasa jelas.

Tidak menggunakan kalimat langsung, kalimat langsung harus diubah menjadi kalimat tidak langsung, dalam penulisan berita tersebut merupakan kalimat tidak langsung sehingga dalam penulisan tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalistik radio

Batasan waktu, penulisan naskah dibatasi detik, menit dan jam, pada penulisan berita diatas mempunyai batasan waktu sehingga dalam penulisannya tidak panjang lebar, tetapi pada inti berita sehingga membaca bisa cepat, tepat.

Enak didengar dan mudah dimengerti, penggunaan kalimat singkat, padat, sederhana dan jelas sehingga memenuhi rumus mudah didengar ELF (easy listening formula), bahasa yang digunakan dalam penulisan berita diatas sudah jelas, singkat sederhana sehingga pendengar tidak perlu mengartikan dengan mengambil kamus lagu, tetapi dengan mendengarkan saja sudah dimengerti.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyiar radio dalam menggunakan bahasa jurnalistik

Untuk menjawab rumusan masalah kedua ini penulis mengadakan wawancara langsung penyiar adapun yang diwawancara berjumlah 5 orang, adapun hasil wawancara dapat dijelaskan dibawah ini.

1. Saudara sebagai penyiar faktor apa saja yang mempengaruhi saudara menggunakan bahasa jurnalistik dalam menyiarkan berita?

Menurut saya (Riri) sebagai penyiar penggunaan bahasa jurnalistik itu harus, sebab dalam penyiaran apapun bentuk medianya tidak lepas dari bahasa jurnalistik, baik itu pada radio, televisi, media cetak dan lain sebagainya. Dengan menggunakan jurnalistik maka berita yang dibacakan akan mudah dipahami oleh pendengar, mudah dibaca oleh penyiar.

Selain itu karena saya memahami bahasa jurnalistik itu sendiri oleh karena itu dalam penyiaran tetap saya menggunakan bahasa jurnalistik. Selain memahami, penggunaan bahasa jurnalistik merupakan sudah aturannya dalam dunia media massa.

2. Saudara sebagai penyiar faktor apa saja yang mempengaruhi saudara menggunakan bahasa jurnalistik dalam menyiarkan berita?

Menurut saya penggunaan bahasa jurnalistik dalam penyiaran berita itu memang harus dan merupakan sudah aturannya dalam jurnalistik apapun medianya. Oleh karena itu setiap wartawan apapun bentuk dari media tetap menggunakan bahasa jurnalistik. Maka dari saya tetap mengaju kepada bahasa jurnalistik dalam menyiarkan berita.

Selain memang aturannya, saya sendiri mempunyai latar belakang pendidikan dari penyiaran sehingga sedikit banyaknya mengetahui tentang bahasa jurnalistik.

3. Apakah dalam penggunaan bahasa jurnalistik masih sering terjadinya kesalahan?

Kesalahan yang terjadi dalam membaca, menulis berita jarang terjadi karena, setiap penyiar diberikan pelatihan jurnalistik radio, walaupun pelatihan tersebut tidak sering dilakukan, selain itu adanya pengalaman dan pendidikan dari penyiar itu sendiri sehingga jarang terjadi kesalahan.

4. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi penyiar radio dalam menggunakan bahasa jurnalistik?

Sebenarnya ada banyak faktor salah satunya adalah faktor pendidikan, hobi, bakat dan pengalaman menyiar sehingga berani untuk melakukan penyiaran dan penulisan berita.

5. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi penyiar radio dalam menggunakan bahasa jurnalistik?

Adapun faktor yang paling mendominasi bagi saya salah satunya mempunyai kemampuan, pendidikan dan pengalaman

BAB IV

ANALISA DATA

Setelah penulis sajikan, maka selanjutnya penulis menganalisa data yang disajikan pada bab empat. Untuk mempermudah terlebih dahulu penulis klasifikasi sesuai dengan rumusan masalah sehingga tidak terjadi kesalahan dalam analisa data..

Adapun teknik yang digunakan untuk analisa data yaitu teknik analisis isi yaitu analisa data dengan menggunakan kalimat dan disesuaikan dengan indikator. Adapun analisa data dapat dijelaskan sebagai berikut.

A. Penerapan bahasa jurnalistik radio dalam siaran berita di radio RRI Pekanbaru

Berita INFO RIAU, 16.30 WIB /30-04-10 / FEMMY /RRI PEKANBARU//

Sebagaimana dijelaskan pada bab tiga, dimana dalam penulisan berita dalam menerapkan bahasa jurnalistik radio telah terjadi kesalahan tidak sesuai dengan bahasa jurnalistik, misalnya kesalahan terdapat pada kalimat **telah**, seharusnya kalimat **telah** dihilangkan, sebab kalimat **telah** dalam bahasa Indonesia tidak mengenal bentuk lampau kata kerja. Tidak seperti kata kerja pada bahasa Inggris yang mengenal bentuk lampau. Selain itu kata **telah** tidak sesuai dengan rumus mudah didengar ELF (easy listening formula). Hal ini sesuai dari pendapat Asep (2004:27-29) enak didengar dan mudah dimengerti yaitu penggunaan kalimat singkat, padat, sederhana, dan jelas sehingga memenuhi rumus mudah didengar EFL (*easy listening formula*) yaitu susunan kalimat yang diucapkan enak didengar, dan mudah dimengerti pada pendengar pertama.

Hal ini didukung hasil wawancara kepada salah satu kru RRI (Efendy) mengatakan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik radio dalam penulisan berita terkadang masih terdapat kesalahan,

tetapi kesalahan tersebut tidak begitu patal, masih bisa ditolerir dan diperbaiki (hasil wawancara, kepada H Riko Pribadi S.sos tanggal 3-5- 2010).

Berita INFO RIAU, 16.30 WIB / 01-05-10 / FEMMY / RRI PEKANBARU //
SENSUS PENDUDUK SEBAGAI PENDUKUNG KELANGSUNGAN PEMERINTAH //

Penulisan berita pada 01-05-10 sebagaimana di jelaskan pada bab tiga, dimana berita yang dibacakan oleh penyiar tidak mendapatkan kesalahan baik dari Kalimat pendek, Menggunakan kata-kata yang biasa yang diucapkan, Satu ide satu kalimat-menghindari anak kalimat, Sedapat mungkin satu kalimat bisa disampaikan satu napas, Tidak menggunakan kalimat langsung, Batasa waktu dan Enak didengar dan mudah dimengerti.

Tidak adanya kesalahan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita merupakan salah satu bukti bahwa wartawan mempunyai kemampuan dalam menerapkan bahasa jurnalistik radio. Dengan adanya kemampuan yang dimiliki wartawan/penyiar akan menjadikan berita tersebut berkualitas. Hal ini didukung dari pendapat Bahari (2005:23) bahasa jurnalistik radio adalah bahasa yang digunakan oleh radio dalam menyiarkan informasi kepada khalayak pendengar sesuai dengan aturan bahasa jurnalistik radio.

Dan didukung hasil wawancara kepada salah satu kru penyiar sebagai berikut ” penulisan bahasa jurnalistik yang dilakukan oleh wartawan/penyiar pada akhir-akhir ini jarang terjadi kesalahan baik dari segi penulisan, pembacaan dan lain sebagainya. Jarangnya terjadi kesalahan baik yang dilakukan wartawan/penyiar tidak lepas dari pelatihan, pendidikan yang dimiliki, pengalaman dan lain sebagainya (hasil wawancara kepada Sari Uray tanggal 03-05-2010)

INFO RIAU, 16.30 WIB / 02-05-10 / FEMMY / RRI PEKANBARU //
PENGAWAS INDEPENDENT DIPERLUKAN PADA SAAT UASBN //

Penulisan berita sebagaimana dijelaskan pada bab tiga, dimana dalam penulisan bahasa jurnalistik radio tidak terdapat kesalahan baik dalam kalimat pendek, Menggunakan kata-kata

yang biasa yang diucapkan, Satu ide satu kalimat-menghindari anak kalimat, Sedapat mungkin satu kalimat bisa disampaikan satu napas, Tidak menggunakan kalimat langsung, Batasa waktu, Enak didengar dan mudah dimengerti.

Ketidak adanya kesalahan penulisan bahasa jurnalistk dalam penulisan berita pada 16.30 WIB / 02-05-10 merupakan salah satu bukti bahwa wartawan/penyiar mempunyai kemampuan dalam penerapan bahasa jurnalistik sehingga berita yang dibacakan atau disiarkan mempunyai kualitas, selain itu bahasa yang digunakan mudah dimengerti sebab bahasa yang digunakan bersifat umum atau biasa didengar sehingga hanya sekilas saja pendengar radio sudah mampu untuk memahami, ini didukung dari Rainir Adam, (2000: 28-34) Informasi muncul sekilas, karakteristik pemberitaan yang selintas memungkinkan penyiar radio untuk mengemas isi pesan dengan diri hanya sekali mendengar tetapi khalayak mampu untuk mencerna dan mengerti akan informasi tersebut.

**INFO RIAU, 16.30 WIB / 3 MEI 2010 / RRI-PEKANBARU
KURANG PERHATIAN PEMERINTAH TERHADAP SARANA PENDIDIKAN**

Dari Penulisan berita sebagaimana dijelaskan pada bab tiga, dimana dalam penulisan bahasa jurnalistik radio sebagaimana dijelaskan di bab tiga, maka pada penulisan berita diatas tidak terjadi kesalahan dalam penulisan bahasa jurnalisitk radio, sebab dalam penulisanya tidak terjadi kesalahan baik dari pada kalimat pendek, Menggunakan kata-kata yang biasa yang diucapkan, Satu ide satu kalimat-menghindari anak kalimat, Sedapat mungkin satu kalimat bisa disampaikan satu napas, Tidak menggunakan kalimat langsung, Batasan waktu, Enak didengar dan mudah dimengerti.

Tidak terjadinya kesalahan penulisan berita, hal ini disebabkan wartawan/penyiar berita mempunyai pengalaman, pendidikan sehingga dalam penulisan berita tidak terjadi kesalahan. Dalam penulisan berita tersebut telah sesuai dengan bahasa jurnalistik, ini didukung dari pendapat Widodo (1997: 37-38) berita dipandang lengkap apabila memberi keterangan tentang apa peristiwanya, siapa yang mengalami peristiwa, kapan, dimana, mengapa, serta bagaimana suasana peristiwa tersebut terjadi. Unsur-unsur itu dalam dunia pers disebut 5 w +1 H, yakni singkatan dari what, who, when, where, why, dan how

Ini didukung hasil wawancara kepada kru RRI sebagai berikut penulisan berita yang dilakukan wartawan sebagian besar sudah sesuai dengan bahasa jurnalistik salah satunya penggunaan unsur 5 w +1 H

INFO RIAU, 16.30 WIB / 04-05-10 / FEMMY / RRI PEKANBARU //
PPDB ONLINE AKAN DITERAPKAN DI 13 SMA NEGRI DI PEKANBARU //

Berita tanggal 04-05-10 yang ditulis sebagaimana terdapat pada bab tiga telah terjadi kesalahan diantaranya kalimat **telah**, **online**, (Enak didengar dan mudah dimengerti) seharusnya dihilangkan saja, sebab kalimat **telah**, (Enak didengar dan mudah dimengerti) kalimat telah dan *online* merupakan bahasa asing, dimana bahasa asing dalam penulisan bahasa jurnalistik termasuk kepada bahasa asing

Dalam bahasa Indonesia tidak mengenal bentuk lampau kata kerja. Tidak seperti dalam bahasa inggris yang mengenal bentuk lampau, dalam bahasa Indoensia hanya ada satu kata (Patmono, 1996:78)

Hal ini didukung hasil wawancara kesalahan dalam penulisan bahasa jurnalistik radio dalam penulisan berita sebagaimana yang telah dibacakan oleh penyiar kadang-kadang terdapat kesalahan, tetapi kesalahan tersebut tidak begitu fatal. (hasil wawancara kepada Hanafi, S.pt)

INFO RIAU, 16.30 WIB / 5 MEI 2010 / TUTI / RRI – PKU
DPRD RIAU SEGERA PANGGIL PT.RMS

Berita tanggal 5 MEI 2010 sebagaimana dijelaskan pada tiga tidak terjadi kesalahan sesuai dengan indikator (bahasa jurnalistik radio) baik dalam penerapan tulisan bahasa, ataupun dalam bentuk kalimat semuanya sesuai dengan ketentuan bahasa jurnalistik (kalimat pendek, Menggunakan kata-kata yang biasa yang diucapkan, Satu ide satu kalimat-menghindari anak kalimat, Sedapat mungkin satu kalimat bisa disampaikan satu napas, Tidak menggunakan kalimat langsung, Batasan waktu, Enak didengar dan mudah dimengerti).

Tidak terjadinya kesalahan dalam menerapkan bahasa jurnalistik radio dalam penulisan berita ini merupakan salah satu bukti bahwa wartawan ataupun penyiar mempunyai kemampuan dalam menguasai bahasa jurnalistik radio sehingga nilai-nilai berita yang ditulis dapat diterapkan dan berita menjadi berkualitas dan berita itu lebih menarik bagi pendengar, ini didukung dari pendapat Deddy, (2003:29-40) ada beberapa nilai berita yang mampu menarik masyarakat pendengar yaitu:

1. Timeliness, artinya waktu yang tepat memilih berita yang akan disajikan harus sesuai dengan waktu yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pemirsa.
2. Proximity (kedekatan) yang dimaksud dengan kedekatan disini bervariasi seperti dari lokasi, pertalian ras, profesi, kepercayaan, kebudayaan maupun kepentingan yang berkaitan.

3. Prominence (orang yang terkemuka) semakin orang itu terkenal maka akan semakin menjadi bahan berita.
4. Consequence, pertimbangan yang terdapat adalah konsekuensi atau akibat, pengertiannya yaitu segala tindakan atau kebijakan, peraturan, perundangan dan lain-lain yang dapat akibat merugikan atau yang menyenangkan orang banyak merupakan bahan berita yang menarik.
5. Development (pembangunan) merupakan materi berita yang cukup menarik apabila reporter yang bersangkutan mampu mengulasnya dengan baik.
6. Disaster and crime (bencana dan kriminal) adalah dua peristiwa berita yang pasti mendapatkan tempat bagi pemeriksa atau penonton, berita seperti gempa, loncor, pembunuhan, perkosaan dan lain sebagainya.
7. Weather (cuaca) di Indonesia atau negara-negara yang berada disepanjang khatulistiwa memang tidak banyak gangguan, tetapi begitu halnya dengan negara-negara Eropa sangat mempengaruhi hari-hari kegiatan masyarakatnya.
8. Sport, berita olah raga sudah lama memiliki daya tarik, biasanya negara yang sudah maju prestasi olah raga identik dengan kekayaan.
9. Human interest, kisah-kisah yang dapat membangkitkan emosi manusia seperti lucu, sedih, dramatis, aneh dan ironis merupakan peristiwa yang menarik dari segi human interest.

Hal ini didukung hasil wawancara dengan salah satu kru RRI, dengan adanya perhatian wartawan/penyiar terhadap penulisan penerapan bahasa jurnalistik khususnya nilai-nilai berita dalam menulis berita maka berita tersebut mampu menarik masyarakat untuk mendengarkan, sebab berita jelas dan mudah dipahami oleh lapisan masyarakat (wawancara kepada Bapak Amran Syarifiddin).

INFO RIAU, 16.30 WIB / 05-05-10 / FEMMY / RRI PEKANBARU //
DPRD RIAU AKAN BENTUK PANSUS LKPJ //

Dari berita sebagaimana diuraikan diatas tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalistik radio yang telah ditetapkan pada indikator (kalimat pendek, Menggunakan kata-kata yang biasa yang diucapkan, Satu ide satu kalimat-menghindari anak kalimat, Sedapat mungkin satu kalimat bisa disampaikan satu napas, Tidak menggunakan kalimat langsung, Batasan waktu, Enak didengar dan mudah dimengerti). Apabila dilihat dari penulisan bahasa jurnalistik radio dalam penulisan berita diatas sudah memenuhi syarat, selain itu sudah memenuhi karakteristik pemberitaan pada radio siaran yaitu :

1. Produksi radio hanya suara, memungkinkan bagi penyiar radio untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pesan, sehingga pesan tersebut dapat diterima dengan jelas dan mudah dipahami baik makna ataupun persepsi pendengar.
2. Informasi muncul sekilas, karakteristik pemberitaan yang selintas memungkinkan penyiar radio untuk mengemas isi pesan dengan diri hanya sekali mendengar tetapi khalayak mampu untuk mencerna dan mengerti akan informasi tersebut.
3. Unggul dalam kecepatan, sesuai dengan karakteristiknya, proses siaran yang pendek dan tidak rumit media cetak atau televisi, memungkinkan jurnalisme radio paling depan dalam kecepatan penyebaran informasi.
4. Imajinatif, tampilan suara akan menimbulkan imajinasi pendengar dalam memvisualisasikan pesan yang disampaikan. karena itu siaran radio lebih sering menyentuh emosi dari nalar (Rainir Adam, 2000: 28-34).

. INFO RIAU, 16.30 WIB / 28-04-10 / FEMMY / RRI PEKANBARU //
PEMKO PKU HARUS TERTIBKAN WARNET DAN GAME ONLINE //

Penulisan berita pada 28-04-10 sebagaimana terdapat pada bab tiga, dimana penerapan bahasa jurnalistik radio dalam penulisan berita tidak terdapat kesalahan baik pada (kalimat pendek, Menggunakan kata-kata yang biasa yang diucapkan, Satu ide satu kalimat-menghindari anak kalimat, Sedapat mungkin satu kalimat bisa disampaikan satu napas, Tidak menggunakan kalimat langsung, Batasan waktu, Enak didengar dan mudah dimengerti).

Dalam penulisan berita tidak terjadi kesalahan, sesuai dengan indikator , dimana wartawan telah menerapkan sesuai dengan bahasa jurnalistik radio, selain berita yang dibacakan penyiar sesuai dengan fakta sehingga masyarakat tertarik untuk mendengar. Ketertarikan masyarakat untuk mendengar tidak lepas dari bahasa, suara, isi berita, sifar radio, karakteristik radio dan lain sebagainya, hal ini didukung dari pendapat Asep, (2004:26).

1. Heterogen, massa pendengar terdiri dari orang-orang berbeda usia, ras, suku, agama, strata sosial, latar belakang sosial politik-budaya dan kepentingan.
2. Pribadi, radio is personal, pendengar adalah individu-individu, bukan tim atau organisasi. Karena komunikasi yang berlangsung bersifat interpersonal yakni penyiar dengan pendengar dengan gaya ngobrol. Penyiar harus membayangkan seolah-olah sedang berbicara kepada seorang penyiar.
3. Aktif, pendengar radio siaran tidak pasif, tetapi berfikir, dapat melakukan interpretasi dan menilai apa yang didengarnya
4. Selektif, pendengar dapat memilih gelombang, frekuensi atau stasiun radio mana saja sesuai selera. Penyiar tidak bisa memaksa pendengar stay tune di gelombang yang siap saat.

Penulisan berita pada 30 APRIL 2010 sebagaimana dijelaskan pada bab tiga, dimana berita tersebut telah sesuai dengan penerapan bahasa jurnalistik radio, ini bisa dilihat penerapan (kalimat pendek, Menggunakan kata-kata yang biasa yang diucapkan, Satu ide satu kalimat-menghindari anak kalimat, Sedapat mungkin satu kalimat bisa disampaikan satu napas, Tidak menggunakan kalimat langsung, Batasan waktu, Enak didengar dan mudah dimengerti).

Apabila dilihat dari bahasa yang digunakan tidaklah sulit untuk dipahami oleh lapisan masyarakat sebab bahasa yang digunakan sudah terbiasa didengarkan oleh masyarakat, hal ini didukung dari pendapat (2004:27-29) menggunakan kata-kata yang biasa yang diucapkan, tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalistik radio.

Ini didukung hasil wawancara kepada salah satu kru RRI mengatakan bahwa biasanya wartawan/ penyiar dalam menulis berita menggunakan bahasa yang mudah dikenal atau dipahami oleh masyarakat (hasil wawancara kepada Ibu Evi Bukit).

INFO RIAU, 16.30 WIB / TUTI / 30 APRIL 2010 / RRI-PKU //

PERSIAPAN UASBN SISWA SD DI PEKANBARU

Dalam penulisan berita pada 30 APRIL 2010 dimana berita yang dituliskan wartawan tidak terjadi kesalahan, dimana berita yang ditulis sudah sesuai dengan bahasa jurnalistik radio seperti pada (kalimat pendek, Menggunakan kata-kata yang biasa yang diucapkan, Satu ide satu kalimat-menghindari anak kalimat, Sedapat mungkin satu kalimat bisa disampaikan satu napas, Tidak menggunakan kalimat langsung, Batasan waktu, Enak didengar dan mudah dimengerti). Apabila dilihat dari penulisan berita sebagaimana dijabarkan pada bab tiga, maka penerapan bahasa jurnalistik radio yang telah dilakukan wartawan sesuai dengan bahasa jurnalistik, selain itu bahasa jurnalistik yang digunakan dalam penulisan berita sederhana, dengan menggunakan kalimat yang sering didengarkan masyarakat sehingga mudah dipahami, hal ini didukung dari

pendapat Asep (2004:27-29) menggunakan kata-kata yang biasa yang diucapkan, tidak terjadi kesalahan sesuai dengan bahasa jurnalisitik radio.

Dan didukung hasil wawancara kepada salah satu kru RRI sebagai berikut bahasa jurnalisitik yang digunakan wartawan/penyiar biasanya menggunakan bahasa jurnalisitik radio yang mudah dipahami oleh masyarakat sehingga mudahpun tidak mendapatkan kesulitan untuk mencerna makna dari berita itu sendiri (hasil wawancara kepada Bapak Dannis endro S, sos)

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyiar radio dalam menggunakan bahasa jurnalistik

Sabagai penyiar penggunaan bahasa jurnalisitik itu harus, sebab dalam penyiaran apapun bentuk medianya tidak lepas dari bahasa jurnalisitik, baik itu pada radio, televisi, media cetak dan lain sebagainya. Dengan menggunakan jurnalistik maka berita yang dibacakan akan mudah dipahami oleh pendengar, mudah dibaca oleh penyiar.

Selain itu karena saya memahami bahasa jurnalistik itu sendiri oleh karena itu dalam penyiaran tetap saya menggunakan bahasa jurnalisitik. Selain memahami, penggunaan bahasa jurnalistik merupakan sudah aturannya dalam dunia media massa.

2. Saudara sebagai penyiar faktor apa saja yang mempengaruhi saudara menggunakan bahasa jurnalisitik dalam menyiarkan berita?

Menurut salah satu penyiar penggunaan bahasa jurnalistik dalam penyiaran berita itu memang harus dan merupakan sudah aturannya dalam jurnalistik apapun medianya. Oleh karena itu setiap wartawan apapun bentuk dari media tetap menggunakan bahasa jurnalistik. Maka dari saya tetap mengaju kepada bahasa jurnalistik dalam menyiarkan berita.

Selain memang aturannya, mempunyai latar belakang pendidikan dari penyiaran sehingga sedikit banyaknya mengetahui tentang bahasa jurnalisitik.

3. Apakah dalam penggunaan bahasa jurnalistik masih sering terjadinya kesalahan?

Kesalahan yang terjadi dalam membaca, menulis berita jarang terjadi karena, setiap penyiar diberikan pelatihan jurnalisitik radio, walaupun pelatihan tersebut tidak sering dilakukan, selain itu adanya pengalaman dan pendidikan dari penyiar itu sendiri sehingga jarang terjadi kesalahan.

4. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi penyiar radio dalam menggunakan bahasa jurnalistik?

Sebenarnya ada banyak faktor salah satunya adalah faktor pendidikan, hobi, bakat dan pengalaman menyiar sehingga berani untuk melakukan penyiaran dan penulisan berita.

5. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi penyiar radio dalam menggunakan bahasa jurnalistik?

Adapun faktor yang paling mendominasi bagi saya salah satunya mempunyai kemampuan, pendidikan dan pengalaman

Apabila dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi penyiar menggunakan bahasa jurnalistik sebagaimana hasil wawancara, maka dapat diketahui ada beberapa diantaranya adalah mempunyai kemampuan, pendidikan, pengalaman, hobi dan sudah menjadi aturan dalam penulisan berita harus menggunakan bahasa jurnalistik, hal ini didukung dari teori Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh insan radio yang sesuai dengan kode etik jurnalistik (Syaiful, 2004:56). Sedangkan menurut Bahari (2005:23) bahasa jurnalistik radio adalah bahasa yang digunakan oleh radio dalam menyiarkan informasi kepada khalayak pendengar sesuai dengan aturan bahasa jurnalistik radio.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah disajikan pada penyajian data dan analisis data, maka dapat diketahui bahwa penerapan bahasa jurnalistik radio dalam siaran berita di Radio Republik Indonesia Pekanbaru dapat dinyatakan diterapkan, hal ini bisa dilihat dari penulisan berita dari sebagaimana dijelaskan pada bab tiga dan bab empat. Dalam penulisan tersebut telah sesuai dengan indikator yang ditetapkan pada yaitu (kalimat pendek, Menggunakan kata-kata yang biasa yang diucapkan. Satu ide satu kalimat-menghindari anak kalimat, satu kalimat bisa disampaikan satu napas, Tidak menggunakan kalimat langsung, Batasan waktu, Enak didengar dan mudah dimengerti.

B. Saran

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan RRI mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas baik dari segi bahasa, kemampuan penyiar sehingga berita yang disiarkan mampu menarik minat masyarakat, mudah dipahami masyarakat.
2. Dengan penelitian ini diharapkan RRI mampu memberikan yang terbaik khususnya informasi berita kepada masyarakat
3. Diharapkan kepada rekan-rekan, dosen, ataupun lembaga penyiar mampu yang akan mengadakan penelitian mampu memberikan kontribusi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Syaiful, Broacesting Radio, 2004
- Bahari, Jurnalistik Radio Penyiaran, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Berita radio CBS 2004)
- Deddy Mulyana, Teori Ilmu Komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003
- Elmustiam Rahman, Bahasa Jurnalistik, Unri Press, 2001
- Onong Uchjana, Penyiaran Radio, Renika Cipta, Jakarta, 2003
- Patmono SK, Teknik Jurnalistik, 1996, Gunung Mulia, Karta, 1996.
- Sunarjo dan Djoenaesih, Himpunan Istilah Komunikasi, Liberty, Yogyakarta, 1997.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Totok Djuroto, Manajemen Pres, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000
- Undang-Undang. Penyiaran No. 24. 1997
- Widodo, *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*, Indah Surabaya (anggota IKAPI), Surabaya, 1997.
- Yusuf, Menjadi Penyiar Radio Profesionalisme, Renika Cipta, Jakarta, 2004

TABEL

TABEL.1 . Naskan Berita.....	32
TABEL. 2. Rekapitulasi penerapan Pedoman <i>lead</i> (teras berita) Dalam penulisan <i>head line</i> Berita kriminal pada surat Kabar harian mx pekanbaru	38
TABEL.3. Rekapitulasi Jawaban Akhir Dari Penerapan Pedoman <i>Lead</i> (Teras Berita) Dalam Penulisan <i>Head Line</i> Berita Kriminal Pada Surat Kabar Harian Mx Pekanbaru	39

